



---

## **PERBANDINGAN *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOGUE* (OPAC) PADA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI SURABAYA**

Zakkiya Farah Nadiya Santoso, Zainab, Bunga Anggraini Mahameru, Anisia Zulia Rahma Dewi, Hanindia Aisyah Rosanti, Anindi Alfi Syahrina, Adira Novanda Widyasari, Puti Hanalya Rengganis, Lisa Mauludia Sari, Fitri Mutia, Faisal Fahmi  
*Universitas Airlangga*

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 03 Jan 2024

Accepted: 27 Jun 2024

Published: 28 Jun 2024

*Keyword:*

Online Public Access  
Catalogue (OPAC),  
College Library,  
Comparison of Library  
Information System

---

### **ABSTRACT**

Setiap perpustakaan perguruan tinggi memiliki katalog online (*OPAC*) dengan fitur dan performa berbeda. Penelitian ini membandingkan fitur dan performa *OPAC* di delapan perpustakaan universitas di Surabaya menggunakan standar IFLA dan GTmetrix. Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis komparatif. Hasilnya, *OPAC* Perpustakaan UBAYA memiliki fitur terlengkap, sedangkan *OPAC* Perpustakaan UPN Jawa Timur memiliki performa terbaik.

Each university library has an online catalog (*OPAC*) with different features and performance. This study compares the features and performance of *OPACs* in eight university libraries in Surabaya using IFLA standards and GTmetrix. The methods used include interviews, observations, and comparative analysis. The results show that the UBAYA Library's *OPAC* has the most comprehensive features, while the UPN Jawa Timur Library's *OPAC* has the best performance.

---

## **PENDAHULUAN**

Berbagai aktivitas di perpustakaan dapat dikerjakan dengan bantuan teknologi, seperti pengelolaan bahan pustaka, pengelolaan data statistik pengguna, dan promosi perpustakaan. Tidak hanya pekerjaan pustakawan yang dapat dikerjakan dengan bantuan teknologi, pemustaka atau pengguna perpustakaan juga dapat terbantu dengan adanya teknologi di perpustakaan. Salah satu aktivitas yang dapat dibantu dengan teknologi informasi di perpustakaan adalah pencarian sumber informasi atau bahan pustaka. Sebelum adanya teknologi, pengguna dapat mencari sebuah bahan pustaka menggunakan katalog manual. Akan

tetapi, saat ini akibat adanya perkembangan teknologi, pengguna dapat mencari bahan pustaka dengan lebih efektif dan efisien menggunakan katalog online (Bidayasari, 2020; Clarita, 2023; Nugroho & Isnainy, 2022; Sa'diyah & Adli, 2019). Walaupun memiliki sebutan yang sama, yaitu katalog online, terdapat beberapa perbedaan yang mungkin terjadi pada katalog-katalog online tersebut, contohnya adalah kinerja atau performa dari katalog online. Beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui kinerja dari katalog online dan hasil yang didapatkan cukup beragam. Tidak semua katalog online memiliki kinerja yang baik, terdapat katalog online yang masih perlu peningkatan kinerja guna meningkatkan kepuasan pengguna (Ridlo et al., 2023; Trivedi, 2020).

Katalog online atau yang biasa dikenal dengan Online Public Access Catalogue (OPAC) saat ini banyak digunakan oleh berbagai perpustakaan, termasuk pada perpustakaan perguruan tinggi. OPAC adalah bentuk transformasi suatu katalog manual menjadi suatu katalog yang berbentuk digital. Katalog digital ini berguna untuk memudahkan dalam kegiatan penyimpanan dan penelusuran koleksi perpustakaan. Informasi yang tersimpan pada OPAC ini hampir sama dengan informasi yang biasa ditemui pada katalog manual, yaitu mencakup judul, nama pengarang, tahun terbit, nama penerbit, subjek, dan informasi lainnya. OPAC sendiri merupakan suatu katalog online yang memuat bibliografi dari koleksi suatu perpustakaan yang mana disimpan dengan media perekam kemudian mempublikasikannya secara online kepada pengguna. Selain itu, OPAC juga dijadikan sebagai alat untuk melakukan pengecekan terhadap status bahan pustaka (Studi et al., 2018).

Menurut Fitriastuti (2009) hadirnya OPAC pada perpustakaan bertujuan dalam memberikan rasa puas terhadap pengguna maupun pustakawan serta mempersingkat proses pencarian informasi di perpustakaan (Prayoga et al., 2020). Selain itu, tersedianya OPAC bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan kegiatan pelayanan di perpustakaan (Nugroho & Isnainy, 2022). Penggunaan OPAC menjadikan data-data koleksi perpustakaan tersusun dengan rapi dan memudahkan dalam penelusuran kembali.

OPAC menjadi penghubung antara koleksi yang ada di perpustakaan dengan para pengguna. Adanya OPAC tentunya membantu para pengguna dalam mendapatkan informasi terkait koleksi perpustakaan secara mudah karena OPAC sendiri dapat diakses kapan saja dan dimana saja (Tech, 2020). Pengguna dapat melakukan pencarian koleksi hanya dengan mengetikkan kata kunci koleksi yang ingin dicari pada OPAC melalui kolom pencarian yang tersedia, kemudian akan terlihat berbagai pilihan data koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Monisa, n.d.). Melalui OPAC pengguna tidak hanya dapat melakukan pencarian koleksi, melainkan juga dapat memperoleh informasi terkait ketersediaan koleksi. OPAC juga

menyediakan informasi terkait bahan koleksi yang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam oleh pengguna lain.

OPAC atau katalog online ini memiliki peran dan fungsi salah satunya yaitu sebagai sarana temu kembali informasi. Selain berfungsi sebagai alat bantu penelusuran bahan pustaka, OPAC juga digunakan sebagai sarana untuk memeriksa status ketersediaan, lokasi dan deskripsi dari suatu bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Secara umum, katalog mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai berikut: 1) Alat untuk menunjukkan letak buku atau bahan pustaka dengan menggunakan nomor klasifikasi (call number); 2) Menyusun semua buku atau bahan pustaka berdasarkan nama penulis, judul buku, atau subjek buku secara alfabetis di lokasi khusus di perpustakaan untuk mempermudah dalam mencari tajuk entri atau informasi yang diperlukan; serta 3) Mempermudah dalam menemukan buku atau bahan pustaka di perpustakaan cukup dengan mengetahui salah satu dari kelengkapan buku yang dicari (Perpustakaan & Metro, 2021).

Adapun menurut Hidayati (2015) OPAC memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Sistem temu kembali informasi atau koleksi; 2) Manajemen koleksi atau bahan pustaka, sebagai sistem manajemen informasi, OPAC mencakup pengadaan, katalogisasi, dan entri data, sehingga dapat dikatakan OPAC juga berfungsi sebagai media penyimpanan, mendapatkan, sampai dengan sistem penyebarluasan informasi; 3) Membantu peredaran atau sirkulasi dan ketersediaan koleksi; serta 4) Media informasi tentang koleksi atau bahan pustaka, dengan adanya OPAC dapat mempermudah pemustaka untuk mengetahui informasi mengenai koleksi atau bahan pustaka yang dibutuhkan secara cepat, tepat, dan efisien.

OPAC atau katalog online juga mempunyai peranan penting dalam membantu perpustakaan untuk menyediakan informasi bagi pemustakanya. Menurut Luthfi dan Ilmi (2021) OPAC atau katalog online ini memiliki beberapa peranan yang tidak sedikit, diantaranya: 1) Pengolahan input data bahan pustaka menjadi lebih cepat dan efisien; 2) Pengguna dapat mengakses ketersediaan informasi atau bahan pustaka secara online tanpa harus datang langsung ke perpustakaan; 3) OPAC dapat membantu mempermudah pustakawan dalam pengawasan dan pengendalian ketersediaan bahan pustaka di perpustakaan; 4) OPAC dapat membantu mengurangi beban pekerjaan pustakawan dalam mengelola database; dan 5) OPAC berperan sebagai alat penelusuran ketersediaan bahan pustaka yang lebih cepat, tepat, dan efisien dengan jangkauan yang luas. Dengan adanya OPAC atau katalog online di perpustakaan akan mempermudah pemustaka dalam mencari informasi, membantu menghemat waktu, biaya dan tenaga untuk menemukan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Selain itu,

OPAC juga dapat mempermudah pekerjaan pustakawan dalam mengelola bahan pustaka, serta menjadikan bahan pustaka dapat dimanfaatkan secara lebih optimal (Islam et al., n.d.).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk meneliti kepuasan pengguna berdasarkan kualitas layanan katalog online di perpustakaan (Aggasy et al., 2023; Dalimunthe et al., 2020; Technology & Science, 2020; Putri & Huda, 2021). Salah satu penentu kualitas layanan informasi perpustakaan adalah kinerja katalog online (Nafisah, 2022; Prayoga et al., 2020; Unugha & Menggunakan, n.d.). Indikator-indikator kinerja yang diukur pada penelitian yang telah dilakukan meliputi kecepatan sistem dalam menampilkan sumber informasi, keakuratan sumber informasi yang ditampilkan, dan keberhasilan pengguna dalam menggunakan sistem. Ketika indikator-indikator tersebut terpenuhi, dapat dikatakan sebuah perpustakaan memiliki kualitas layanan informasi yang baik. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kepuasan pengguna dapat diketahui dengan mengukur kualitas katalog online. Hasil dari penelitian menunjukkan tingkat kepuasan pengguna yang berbeda-beda karena kualitas dari katalog online di setiap perpustakaan juga berbeda-beda.

Seperti yang telah disebutkan, terdapat perbedaan tingkat kepuasan pengguna karena perbedaan kualitas katalog online. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena tidak semua perpustakaan menggunakan sistem yang sama. Terdapat perpustakaan yang menggunakan katalog online yang disediakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, vendor-vendor penyedia jasa, atau bahkan dibuat sendiri oleh tim IT perpustakaan. Perbedaan ini juga dapat terjadi pada jenis perpustakaan yang sama, contohnya adalah katalog online yang digunakan di berbagai perguruan tinggi. Walaupun jenis perpustakaan sama, yaitu perpustakaan perguruan tinggi, tetapi terdapat perbedaan dalam penerapannya. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas perbedaan penerapan katalog online pada beberapa perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Surabaya dengan mengukur kinerja layanan katalog online.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada artikel ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif deskriptif didefinisikan sebagai metode penelitian yang menguraikan suatu fenomena secara rinci dan mendalam dalam bentuk kata-kata atau narasi (Saufa, 2017). Untuk pengambilan data, dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melihat OPAC pada masing-masing perpustakaan perguruan tinggi di Surabaya, diantaranya UNAIR, ITS, UPN Veteran Jatim, UNESA, UC, UWK, PCU, dan UBAYA untuk selanjutnya dideskripsikan. Perpustakaan perguruan tinggi tersebut dipilih

karena perpustakaan memiliki dan menggunakan OPAC. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara lebih mendalam.

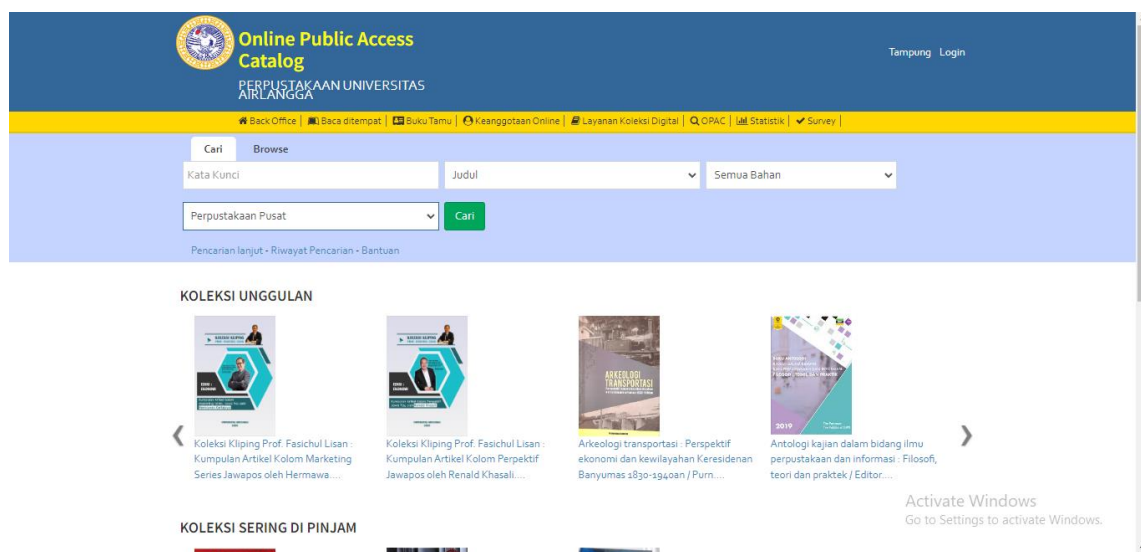
Untuk analisis data, didasarkan pada standar IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions) dan dilakukan dengan alat bantu yaitu GTmetrix. Dalam standar IFLA, terdapat 3 aspek penting yang dapat digunakan untuk menganalisis data, yaitu mengutamakan kebutuhan pengguna, pentingnya isi dan susunan catatan, serta mengikuti isi dan struktur informasi yang telah diterima standar internasional. GTmetrix digunakan karena GTmetrix mampu memberikan informasi terkait kinerja atau performa dari sebuah situs sehingga nantinya dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk peningkatan performa. Metode tersebut digunakan karena artikel ini bertujuan untuk membandingkan OPAC yang terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi di Surabaya, terutama pada fitur dan performanya.

## HASIL PENELITIAN

### Layanan OPAC Perpustakaan Perguruan Tinggi Surabaya

#### a. UNAIR

Perpustakaan UNAIR memiliki OPAC yang menjadi satu dengan Website atau portal perpustakaan. Meskipun begitu OPAC UNAIR juga dapat diakses melalui laman, alamat/URL yang berbeda dengan website/portal perpustakaan. Menurut konteks temu kembali informasi, lokasi OPAC dan website perpustakaan yang menjadi satu adalah suatu gagasan yang baik untuk membuat kegiatan temu kembali informasi menjadi lebih efektif dan efisien.



**Gambar 1. OPAC UNAIR**

(Sumber: <https://ailis.lib.unair.ac.id>)

OPAC Perpustakaan UNAIR memiliki dua menu utama yaitu “cari”, “browse”, “pencarian lanjutan”, “riwayat pencarian”, serta “bantuan” yang bisa diakses tanpa melakukan *login*. Pada menu “cari” atau menu pencarian lanjutan, memungkinkan pengguna menelusur dengan membatasi hasil pencarian berdasarkan kata kunci, kategori pencarian (judul, pengarang, penerbit, subyek, dll), jenis koleksi (terbitan berkala, skripsi, disertai, bahan grafis, dll) disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, ditampilkan juga informasi mengenai koleksi unggulan, koleksi yang sering dipinjam oleh pemustaka, dan koleksi terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan.

OPAC Perpustakaan UNAIR merupakan OPAC sudah terintegrasi dengan OPAC perpustakaan fakultas dan ruang baca yang ada di lingkungan UNAIR seperti perpustakaan pusat, ruang baca fakultas kedokteran, ruang baca fakultas hukum, ruang baca fakultas farmas, ruang baca fakultas kedokteran hewan, dll, bahkan koleksi perpustakaan yang ada di Banyuwangi dan Gresik. Selain bisa melakukan pencarian terintegrasi, OPAC Perpustakaan UNAIR juga mampu membatasi hasil pencarian berdasarkan lokasi koleksi.

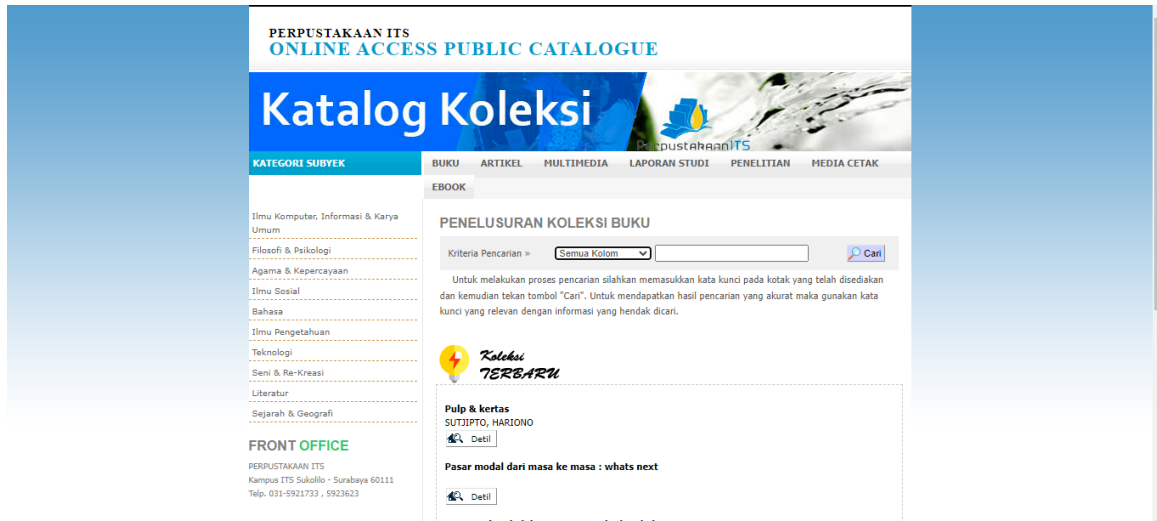
Sedangkan pada menu “browse” memungkinkan pengguna untuk menelusur koleksi perpustakaan berdasarkan dengan nama pengarang, subjek, penerbit, tempat terbit, dan tahun terbit yang tersedia dalam daftar fitur tersebut. Khusus untuk mencari koleksi berdasarkan nama pengarang, pengguna dapat melakukan pencarian berdasarkan abjad awal dari nama pengarang. Sedangkan untuk melakukan pencarian berdasarkan kategori subjek, penerbit, tempat terbit, dan tahun terbit, pengguna dapat langsung memilih berdasarkan daftar yang tersedia.

Menu “pencarian lanjutan” memberikan kemudahan bagi pengguna, dimana pengguna dapat melakukan penelusuran dengan mem-filter beberapa kategori koleksi yang dibutuhkan atau dicari, seperti gambar yang ditampilkan di bawah pengguna dapat memilih target pembaca dari anak pra sekolah hingga semua umur, kemudian pada fitur bentuk karya pengguna dapat memilih jenis karya yang dicari dari banyaknya jenis karya yang dimiliki oleh perpustakaan sehingga pemustaka dapat dengan efisien menemukan koleksi yang dibutuhkan. Setelah memasukkan kata kunci, pengguna dapat memilih kata kunci tersebut terdapat di dalam, di awal, atau di akhir koleksi.

Pada menu “riwayat pencarian” menampilkan pencarian yang dilakukan pada pencarian sebelum-sebelumnya dilengkapi dengan informasi keyword, bahan, dan waktu pencarian. Tersedianya menu “bantuan” memberikan kemudahan bagi pengguna yang memiliki pengalaman pertama dalam menggunakan laman OPAC UNAIR sehingga pengguna tidak mengalami kesulitan untuk mengakses OPAC untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan.

## **b. ITS**

Perpustakaan ITS memiliki OPAC yang menjadi satu dengan Website atau portal Perpustakaan ITS sendiri. Meskipun begitu OPAC UNAIR juga dapat diakses melalui laman, alamat/URL yang berbeda dengan website atau portal perpustakaan. Pengguna tidak perlu melakukan login jika ingin mengakses OPAC ITS, hanya dengan membuka laman [library.its.ac.id](http://library.its.ac.id) pengguna bisa langsung melakukan penelusuran.



**Gambar 2.** OPAC ITS

(Sumber: <https://library.its.ac.id/>)

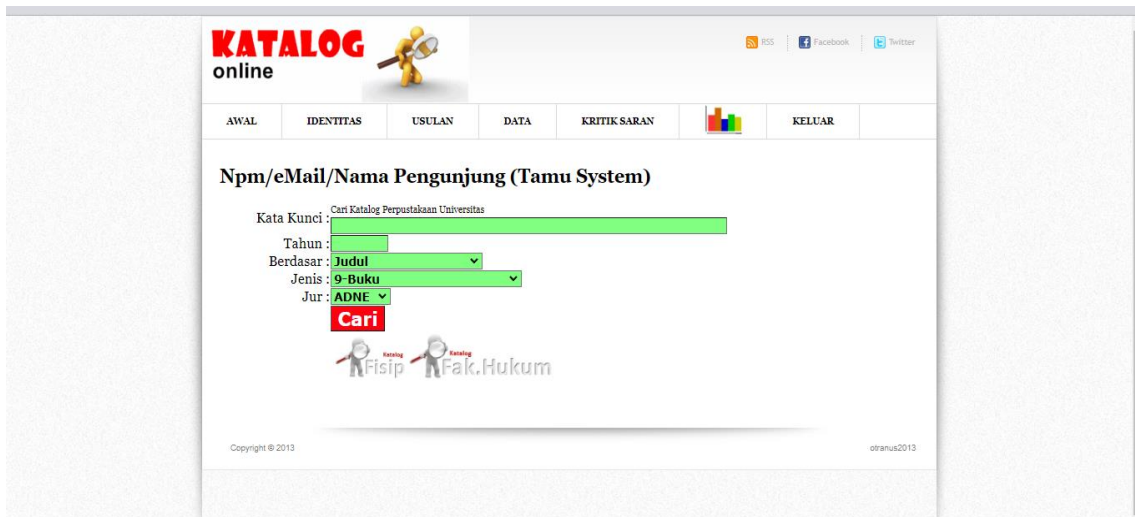
Pada tampilan awal OPAC Perpustakaan ITS terdapat menu menu kategori jenis koleksi yang terletak di bagian atas bar, diantaranya buku, artikel, multimedia, laporan studi, penelitian, media cetak, dan e-book. Kemudian di bagian samping bar disediakan menu-menu berbagai macam kategori subjek koleksi yang ada di Perpustakaan ITS, diantaranya ilmu komputer, informasi, dan karya umum, fisiologi & psikologi, agama & kepercayaan, ilmu sosial, bahasa, dll. Pada bagian penelusuran koleksi, disediakan fitur yang digunakan untuk mem-filter kategori dari kata kunci yang dimasukkan.

Selain itu, pada website OPAC diberikan informasi mengenai koleksi terbaru yang dimiliki oleh Perpustakaan ITS, fungsinya untuk memberikan informasi kepada pengguna yang sedang mencari atau membutuhkan koleksi tersebut. Pengguna juga dapat mengetahui informasi mengenai koleksi yang sedang populer, informasi yang ditampilkan disertai dengan nama pengarang dari koleksi dengan menu “detail” yang jika di klik akan menampilkan informasi mengenai koleksi tersebut.

### **c. UPN Veteran Jatim**

OPAC pada perpustakaan UPN Veteran Jatim tidak menjadi satu dengan website/portal perpustakaan, melainkan diakses melalui alamat URL yang berbeda yaitu

siamik.upnjatim.ac.id. Pengguna yang ingin menggunakan OPAC harus *login* dengan menggunakan email pribadi terlebih dahulu.



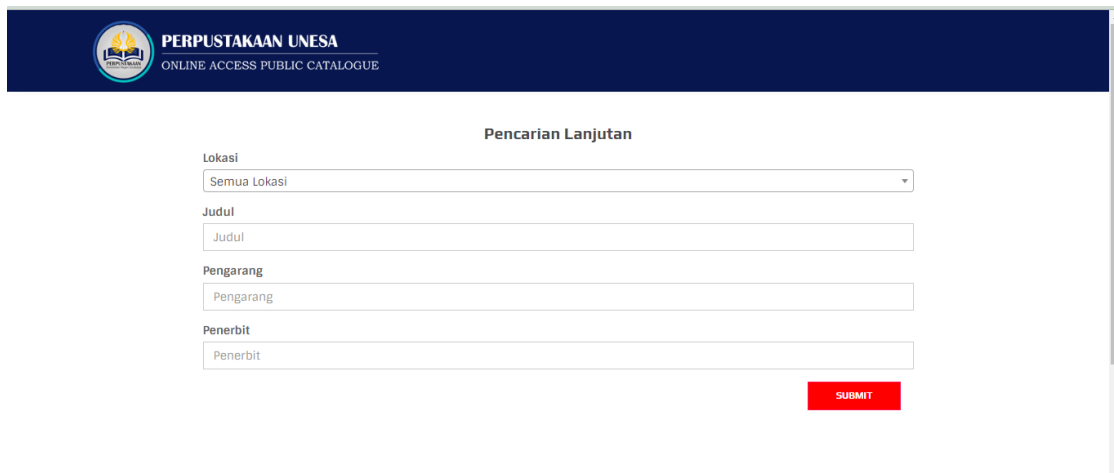
**Gambar 3.** OPAC UPN Veteran Jatim  
(Sumber: [siamik.upnjatim.ac.id](http://siamik.upnjatim.ac.id))

Pengguna yang sudah berhasil *login* dan ingin melakukan penelusuran suatu koleksi, maka dapat mengisi kolom kata kunci, tahun, lalu dapat membatasi berdasarkan (judul, subjek, pengarang, nomor klasifikasi, dan nomor panggil setempat). Selain itu, juga dapat membatasi jenis koleksi (buku, skripsi, tugas akhir, dan disertasi), serta dapat membatasi koleksi yang akan dicari berdasarkan jurusan atau prodi yang ada di UPN Veteran Jatim.

#### **d. UNESA**

OPAC pada perpustakaan UNESA tidak menjadi satu dengan website/portal perpustakaan, melainkan diakses melalui alamat URL yang berbeda yaitu [opac.unesa.ac.id](http://opac.unesa.ac.id). Pengguna dapat langsung melakukan penelusuran terkait koleksi yang sedang dibutuhkan tanpa melakukan *login* terlebih dahulu.

Pada tampilan awal OPAC Perpustakaan UNESA, hanya terdapat menu “*search*” dan “*advance search*”. Pengguna yang akan melakukan penelusuran koleksi dapat langsung memasukkan kata kunci berupa judul, pengarang, penerbit, kemudian klik “*search*”. Perbedaan antara menu “*search*” dan “*advance search*” yaitu terletak pada bagian fitur lokasi. Pada fitur lokasi yang terdapat di menu “*advance search*”, pengguna dapat memilih lokasi koleksi ditempatkan.

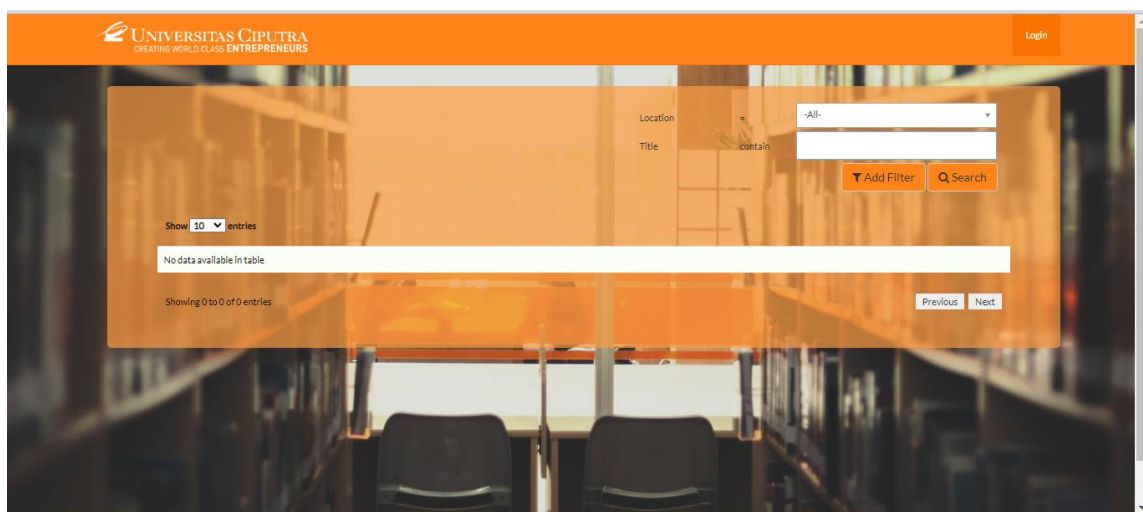


**Gambar 4. OPAC UNESA**  
(Sumber: opac.unesa.ac.id)

OPAC Perpustakaan UNESA merupakan OPAC yang sudah terintegrasi dengan OPAC perpustakaan fakultas dan ruang baca yang ada di lingkungan UNESA seperti perpustakaan pusat, perpustakaan pusat baru, ruang baca bahasa indonesia, ruang baca bahasa jawa, dll.

#### e. UC

OPAC pada perpustakaan Universitas Ciputra (UC) memiliki layanan OPAC yang dirancang sendiri sehingga tidak menjadi satu dengan website atau portal perpustakaan. Pengguna yang akan mengakses OPAC harus melakukan pencarian melalui website atau portal yang bernama “*Ciputra Education Digital Experience*”. Dalam melakukan kegiatan temu kembali informasi pengguna dapat mengakses OPAC tersebut dengan *login* ataupun tanpa *login* terlebih dahulu.



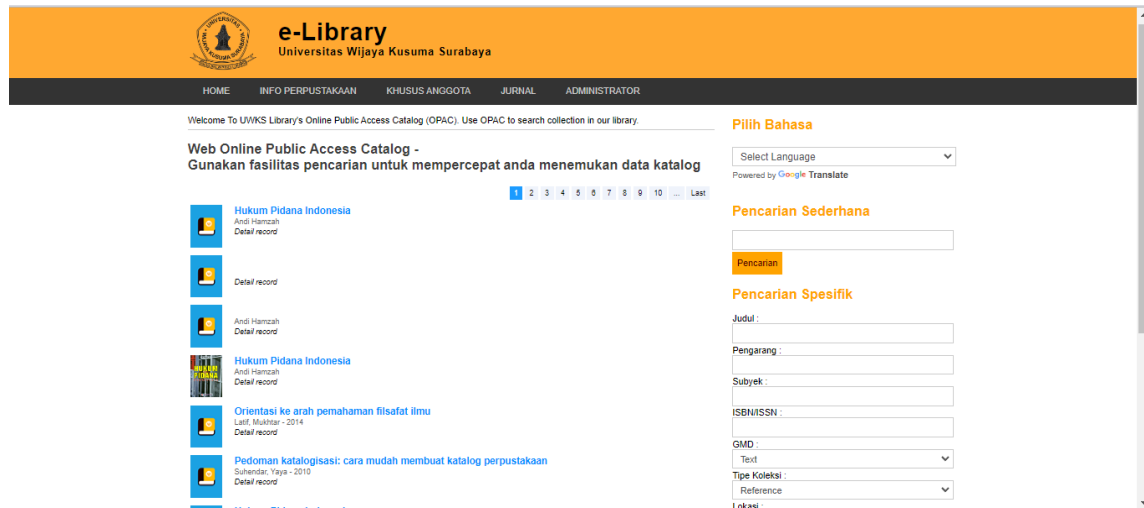
**Gambar 5. OPAC UC**

(Sumber: [https://employee.uc.ac.id/index.php/library\\_catalog](https://employee.uc.ac.id/index.php/library_catalog))

Pada tampilan pertama OPAC UC tersedia menu lokasi, kolom kata kunci, *add filter*, *search* dan *show entries*. Pengguna yang akan melakukan penelusuran koleksi berdasarkan lokasi yang tersedia. Kemudian pengguna dapat menuliskan kata kunci dalam melakukan penelusuran koleksi dengan membatasi pencarian berdasarkan (judul, penulis, ISBN/ISSN, DDC, penerbit, jenis koleksi, format media, subjek, dan tahun terbit). Pada tampilan OPAC terdapat menu filter yang digunakan untuk mempermudah pengguna dalam penemuan koleksi secara tepat.

#### f. UWK

Perpustakaan UWK memiliki OPAC yang menjadi satu dengan website atau portal perpustakaan UWK tersebut. OPAC UWK ini hanya dapat diakses dalam satu website perpustakaan UWK saja tanpa harus mencari laman, alamat URL yang berbeda dengan website atau portal perpustakaan. Pengguna tidak perlu melakukan login saat mengakses OPAC UWK, pengguna dapat membuka laman [library.uwks.ac.id](http://library.uwks.ac.id) sehingga pengguna dapat melakukan penelusuran. Dalam konteks temu kembali informasi lokasi OPAC dan website perpustakaan UWK yang menjadi satu memberikan kemudahan pengguna dalam kegiatan temu kembali informasi yang lebih efektif dan efisiensi. Di bawah ini terdapat tampilan beranda web portal perpustakaan UWK yang merupakan halaman OPAC.



**Gambar 6.** OPAC UWK

(Sumber: [library.uwks.ac.id](http://library.uwks.ac.id))

Pada website perpustakaan UWK tampilan utama yang menonjol yaitu layanan OPAC. Dalam tampilan OPAC tersebut terdapat menu utama yaitu home, info perpustakaan, khusus anggota, jurnal, dan administrator. Kemudian di bagian samping menu utama disediakan beberapa menu yaitu pilih bahasa, pencarian bahasa, dan pencarian spesifik. Pengguna yang ingin melakukan penelusuran suatu koleksi, maka dapat mengisi kolom kata kunci sehingga

pengguna dapat membatasi dalam pencarian koleksi berdasarkan (judul, pengarang, subyek, ISBN/ISSN, GMD, tipe koleksi, lokasi) sehingga pengguna dapat menemukan koleksi yang ada di perpustakaan UWK sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Dalam menu pada OPAC UWK menyediakan menu utama jurnal yang menyediakan jurnal internal dan jurnal berlangganan. Dalam jurnal internal terdapat 4 kategori yaitu e-Journal UWKS yang terdiri (jurnal LPPM, jurnal prodi, jurnal mahasiswa dan karya ilmiah dosen) dan jurnal perspektif. Selain itu, terdapat jurnal berlangganan terdapat 2 kategori yaitu emerald insight (Teknik) dan emerald insight (Ekonomi). Pengguna dalam mengakses jurnal dapat melakukan login terlebih dahulu.

#### **g. PCU**

OPAC pada perpustakaan PCU memiliki layanan OPAC yang dirancang sendiri sehingga tidak menjadi satu dengan website atau portal perpustakaan. Pengguna yang akan mengakses OPAC harus melakukan pencarian melalui laman website atau portal yang bernama “dewey.petra.ac.id”. Dalam melakukan kegiatan temu kembali informasi pengguna dapat mengakses OPAC tersebut tanpa *login* terlebih dahulu.



**Gambar 7.** OPAC PCU

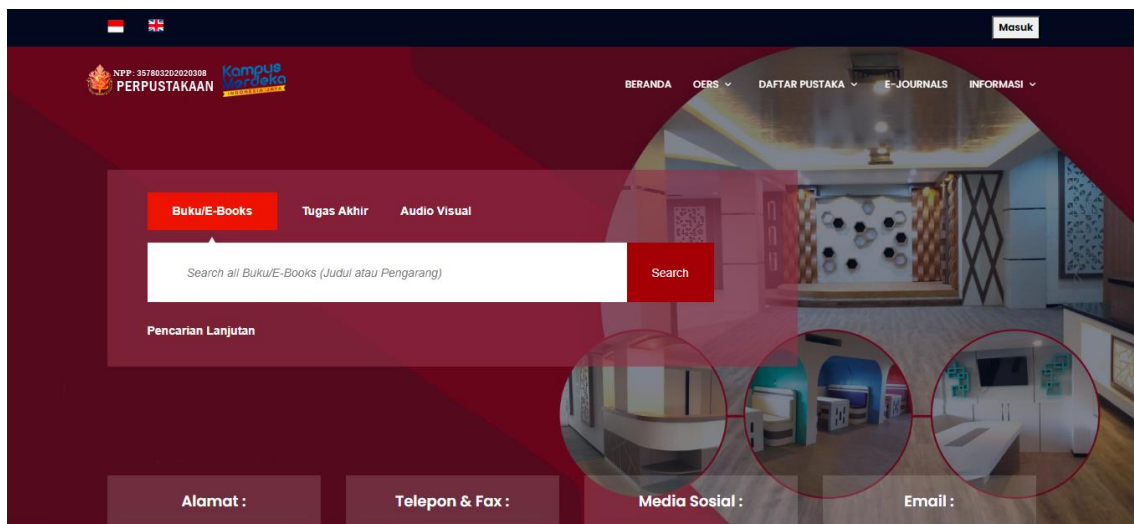
(Sumber: dewey.petra.ac.id)

Pada bagian atas bar terdapat beberapa menu, diantaranya “Koleksi Fisik”, “Koleksi Digital”, “E-book”, “Feedback”, “Rekomendasi Koleksi”. Di bagian bawah terdapat kolom pencarian. Untuk mengakses e-book dan e-journal perlu melakukan login terlebih dahulu untuk menemukan koleksi yang dicari. Pada OPAC PCU juga menyediakan form feedback sehingga pengguna dapat memberikan feedback dengan memasukkan nama, alamat email, nomor

telepon, kolom pesan yang akan disampaikan dan masukkan kode yang tersedia setelah itu klik bagian kirim pesan.

## h. UBAYA

Perpustakaan UBAYA memiliki OPAC yang menjadi satu dengan website atau portal Perpustakaan UBAYA sendiri. Meskipun begitu OPAC UBAYA juga dapat diakses melalui laman, alamat/URL yang berbeda dengan website atau portal perpustakaan. Pengguna tidak perlu melakukan login jika ingin mengakses OPAC UBAYA, hanya dengan membuka laman [digilib.ubaya.ac.id](http://digilib.ubaya.ac.id) pengguna bisa langsung melakukan penelusuran.



**Gambar 8.** UPAC UBAYA

(Sumber: [digilib.ubaya.ac.id](http://digilib.ubaya.ac.id))

Pada bagian atas bar terdapat beberapa menu, diantaranya “beranda”, “oers”, “daftar pustaka”, “e-journals”, dan “informasi”. Pada menu daftar pustaka terdapat tiga fitur yakni semua daftar, tugas akhir, dan koleksi PUSHAM. Bagian semua daftar dan tugas akhir jika pengguna ingin menelusur koleksi secara umum terdapat beberapa filter yang ditampilkan untuk membantu pengguna menemukan koleksi yang dibutuhkan yakni seperti memilih filter judul pustaka, kata kunci, pengarang, topik, tahun terbit, jenis koleksi hingga program studi yang diinginkan.

Jika ingin mengakses menu “e-journal” pengguna perlu memasukkan username dan password agar dapat mengakses. Sedangkan menu “informasi” menampilkan informasi terkait Perpustakaan UBAYA sendiri. Selain itu, untuk melakukan pencarian lanjutan pada koleksi buku/e-books, tugas akhir, dan audio visual pengguna dapat memasukkan kata kunci judul buku atau pengarang buku saja. Selain itu, terdapat menu “alamat”, “telepon & fax”, “media sosial”, dan “email” perpustakaan UBAYA.

## **PEMBAHASAN**

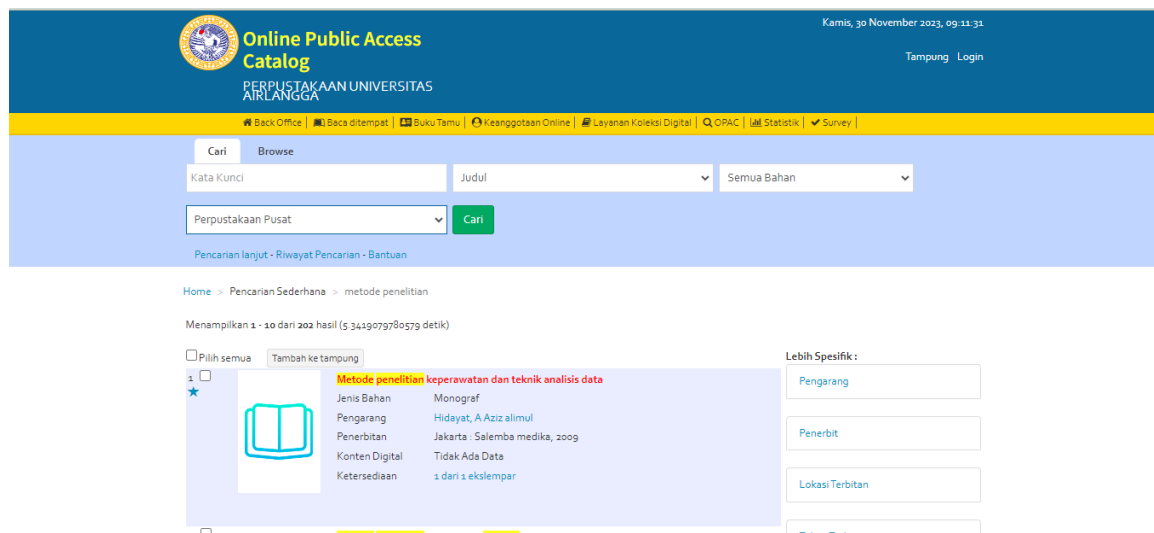
### **1. Analisis Perbandingan Kinerja OPAC**

Analisis perbandingan kinerja OPAC dilakukan dengan cara menelusur koleksi menggunakan kata kunci yang sama. Selanjutnya, dilakukan identifikasi berdasarkan informasi yang ditampilkan dari setiap OPAC perpustakaan perguruan tinggi. Selain itu, juga dilakukan analisis menggunakan GTmetrix. GTmetrix merupakan alat pengujian kinerja daring yang memberikan pemahaman mendalam tentang kecepatan dan performa suatu situs web. Dengan menganalisis parameter-parameter seperti waktu pemuatan halaman, ukuran halaman, dan jumlah permintaan, perpustakaan dapat mengidentifikasi potensi perbaikan pada kinerja OPAC mereka. Membandingkan hasil GTmetrix dari beberapa OPAC dapat memberikan gambaran tentang efisiensi setiap sistem dalam memberikan akses cepat dan responsif terhadap pengguna.

Penelitian serupa mengenai kinerja OPAC pernah dilakukan sebelumnya oleh Thoriq (2016), penelitiannya mengevaluasi dan membandingkan kinerja (berbasis efektivitas dan efisiensi) dari dua OPAC di perpustakaan perguruan tinggi yaitu di Perpustakaan Universitas Indonesia (UI) dan Perpustakaan National University Of Singapore (NUS). Fokus utama pada penelitian ini yaitu dengan menganalisis menu dan fasilitas yang disediakan masing-masing OPAC. Selain itu, penelitian dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fitur yang disediakan masing-masing OPAC, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi yang dapat memberi masukan yang bagus untuk pengembangan sistem temu kembali informasi, khususnya di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi. Kedua OPAC tersebut menggunakan model pencarian berdasarkan metadata. OPAC Perpustakaan UI memiliki tampilan OPAC yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan OPAC Perpustakaan NUS. Namun, OPAC Perpustakaan NUS memiliki sistem pencarian yang lebih baik yang dapat mengintegrasikan berbagai sumber dan tipe koleksi dalam satu kolom pencarian. Selain itu, ditemukan kesamaan pada kedua OPAC yakni pada *advance seraching*, *relevance*, *boolean logic*, dan *truncation* (Prabowo, 2017).

#### **a. Kinerja OPAC UNAIR**

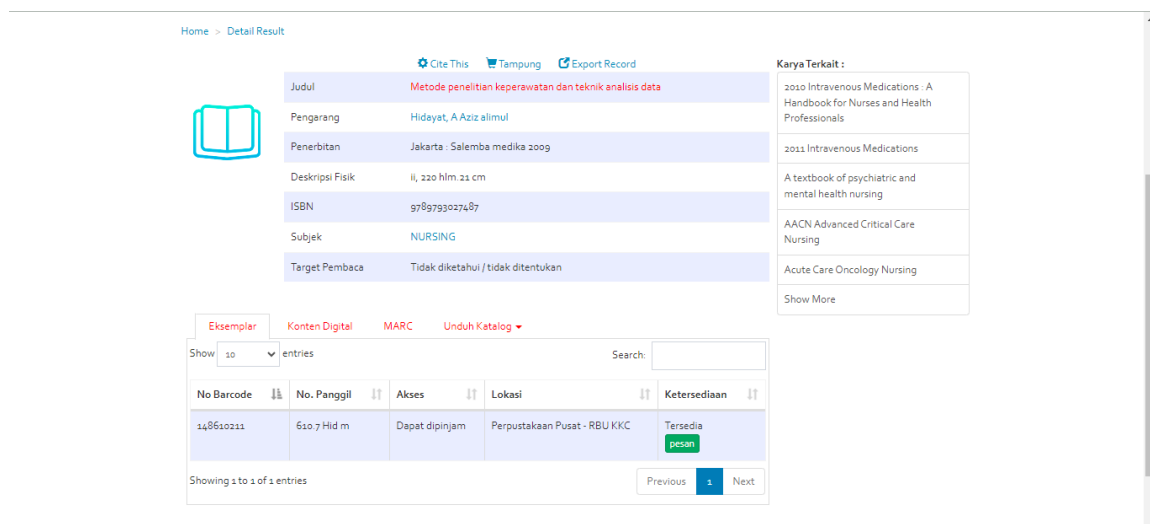
Dilakukan percobaan pencarian menggunakan kolom pencarian sederhana menggunakan kata kunci yang sama memberikan hasil yang menarik. Setelah dilakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci yang diinginkan, pada OPAC Perpustakaan UNAIR menampilkan judul dari koleksi yang berkaitan dengan kata kunci yang digunakan beserta bibliografis koleksi. Dalam hasil pencarian pada OPAC UNAIR juga ditampilkan jumlah koleksi yang mengandung kata kunci yang dicari.



**Gambar 9.** Hasil Penelusuran pada OPAC UNAIR

(Sumber: <https://ailis.lib.unair.ac.id>)

Jika pengguna telah menemukan judul koleksi yang dicari atau diinginkan, pengguna dapat mengakses judul tersebut dengan cara “klik” judul koleksi. Akan menampilkan informasi detail dari koleksi tersebut, dimulai dari judul hingga target pembaca. Dibagian atas informasi koleksi terdapat menu “Cite This” yang menampilkan bentuk sitasi dalam format APA, jika pengguna ingin menyimpan atau menandai koleksi bisa menggunakan menu “Tampung”. Selain itu, pada OPAC UNAIR menampilkan rekomendasi judul buku yang relevan dengan koleksi yang dibutuhkan oleh pengguna.



**Gambar 10.** Katalog *Online* UNAIR

(Sumber: <https://ailis.lib.unair.ac.id>)

Pada bagian bawah bar juga menampilkan fasilitas informasi seperti eksemplar, konten digital, MARC, dan katalog yang dapat diunduh. Menu eksemplar yang memberikan

keterangan no barcode, no panggil, akses, lokasi, dan ketersediaan koleksi. Adanya informasi tersebut sangat memudahkan pengguna, sebab Perpustakaan UNAIR sendiri memiliki tiga bangunan yang tersebar. Sedangkan konten digital tidak menampilkan informasi apapun, namun pengguna dapat melihat informasi detail MARC dan memiliki akses untuk mengunduh katalog dalam beberapa bentuk format yang diinginkan (Unicode, XML, MODS, RDF, OAI, dan SRW).

Berdasarkan pengukuran performa pada *website* OPAC yang dilakukan dengan bantuan GTmetrix, OPAC UNAIR mendapatkan *grade* C. Dengan skor *performance* 56% dan skor *structure* 97%, menunjukkan seberapa baik *website* dibuat untuk menghasilkan performa yang optimal. Sedangkan LCP, mengukur berapa lama waktu yang diperlukan agar elemen dalam *web* terlihat oleh pengguna membutuhkan waktu 2.5 detik saja. TBT memakan waktu 1.1 detik, yakni waktu yang diblokir oleh skrip selama proses memuat *web*. CLS menunjukkan 0 yang artinya tidak ada perubahan tata letak yang dialami pengguna saat *web* dimuat.

#### b. Kinerja OPAC ITS

Dilakukan percobaan pencarian menggunakan kolom pencarian sederhana menggunakan kata kunci yang sama memberikan hasil yang menarik. Setelah dilakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci yang diinginkan, pada OPAC Perpustakaan ITS menampilkan judul dari koleksi yang berkaitan dengan kata kunci yang digunakan beserta jumlah koleksi yang berkaitan dengan kata kunci.



**Gambar 11.** Hasil Penelusuran pada OPAC ITS

(Sumber: <https://library.its.ac.id/>)

Jika pengguna telah menemukan judul koleksi yang dicari atau diinginkan, pengguna dapat mengakses judul tersebut dengan cara “klik” menu “Detail” sehingga pengguna akan diarahkan untuk melihat informasi koleksi yang lebih detail dari koleksi tersebut, dimulai dari judul hingga sinopsi. Namun, masih banyak ditemukan informasi dari koleksi yang masih kosong, seperti yang ditampilkan pada gambar dibawah. Tidak sedikit pula dijumpai pada bagian sinopsis koleksi yang kosong, hanya diberikan tanda (-) jika informasi dari koleksi tidak dimuat.

The image shows a screenshot of the ITS Online Catalog (OPAC) interface. On the left, there is a navigation menu with categories like 'Ilmu Komputer, Informasi & Karya Umum', 'Filosofi & Psikologi', 'Agama & Kepercayaan', 'Ilmu Sosial', 'Bahasa', 'Ilmu Pengetahuan', 'Teknologi', 'Seni & Rekreasi', 'Literatur', and 'Sejarah & Geografi'. Below the menu is the 'FRONT OFFICE' logo and contact information for PERPUSTAKAAN ITS. The main content area is titled 'Informasi Lengkap Koleksi Buku' and displays the following details for a book:

- Metode riset untuk bisnis & ekonomi : bagaimana meneliti & menulis tesis**
- 3100011087503 - CORNER [ ]
- KODE** : 9789790337411
- No. Klas** : SC 001.42 Kun m-1
- Pengarang** : Kuncoro, Mudrajad
- Subyek** : RESEARCH
- Seri** : -
- Kata Kunci** : penelitian, metode, masalah, teori, hipotesis, proposal, sampel, data, instrumen, survei, data, analisis
- Bahasa** : Indonesia
- Penerbit** : Jakarta : Erlangga, 2009
- Th. Terbit** : 2009
- Jenis Buku** : CORNER
- Tanggal Entri** : 08-02-2011
- No. Koleksi** :
- Url** :
- Anotasi/Sinopsis** :  
Buku ini berkaitan dengan metode penelitian, dalam buku ini ada kaitanya dengan bisnis dan ekonomi. Jadi setiap pembahasan atau contoh yang diberikan berkaitan d

At the bottom of the record, there is a '<< Kembali' button.

**Gambar 12.** Katalog *Online* ITS

(Sumber: <https://library.its.ac.id/>)

Berdasarkan analisa performa pada *website* OPAC yang dilakukan dengan bantuan GTmetrix, OPAC ITS mendapatkan *grade* D. Dengan skor *performance* 59% dan skor *structure* 75%, menunjukkan seberapa baik *website* dibuat untuk menghasilkan performa yang optimal. Sedangkan LCP, mengukur berapa lama waktu yang diperlukan agar elemen dalam *web* terlihat oleh pengguna membutuhkan waktu 4.3 detik. TBT memakan waktu 0 detik, yakni waktu yang diblokir oleh skrip selama proses memuat *web*. CLS menunjukkan 0.01, yakni perubahan tata letak yang dialami pengguna saat *web* dimuat.

### c. Kinerja OPAC UPN Veteran Jatim

Dilakukan percobaan pencarian koleksi menggunakan kolom pencarian sederhana dengan kata kunci yang sama. Setelah dilakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci yang dibutuhkan dengan membatasi koleksi berdasarkan judul, jenis koleksi (buku), dan jurusan (semua jurusan) yang ada di UPN Veteran Jatim, maka akan ditampilkan judul

koleksi yang berkaitan dengan kata kunci dan ditampilkan jumlah koleksi yang mengandung kata kunci yang dicari.

No	Judul	Pengarang	No. Klasifikasi	Detail
1	Memadu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif	Brannen, Julia	001.42	<a href="#">Detail</a>
2	Memahami Metode Penelitian Kualitatif	DANU Eko Agustinova	001.4 DAN m	<a href="#">Detail</a>
3	Memilih Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif	Septiawan Santana K	001.42 SEP m	<a href="#">Detail</a>
4	Metode Penelitian	Fenti Hikmahwati	001.42 FEN m	<a href="#">Detail</a>
5	Metode Penelitian	Nasri, Mohammad	001.42 NAZ m	<a href="#">Detail</a>
6	Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan	Muri Yusuf	001.42 MUR m	<a href="#">Detail</a>
7	Metode penelitian administrasi	Sugiyono	001.6	<a href="#">Detail</a>
8	Metode penelitian administrasi	Sugiyono	001.6	<a href="#">Detail</a>
9	Metode penelitian administrasi : dilengkapi dengan metode R & D	Sugiyono	001.42 SUG m	<a href="#">Detail</a>
10	Metode Penelitian Administrasi Publik	Harbani Pasolong	001.42 PAS m	<a href="#">Detail</a>
11	Metode Penelitian Akuntansi	Sumarsono	001.42	<a href="#">Detail</a>
12	Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, metode dan tekaikunya	Halimun	407	<a href="#">Detail</a>
13	Metode penelitian bidang sosial	Nawawi, Hadori	001.48	<a href="#">Detail</a>
14	Metode penelitian bisnis	Sugiyono	006.672 SUG m	<a href="#">Detail</a>
15	Metode penelitian bisnis	Sugiyono	006.672 SUG m	<a href="#">Detail</a>
16	Metode penelitian bisnis	Sugiyono	006.672 SUG m	<a href="#">Detail</a>

**Gambar 13.** Hasil Penelusuran pada OPAC UPN Veteran Jatim  
(Sumber: siamik.upnjatim.ac.id)

Apabila pengguna menemukan judul koleksi yang dicari atau diinginkan, pengguna dapat mengakses judul tersebut dengan cara “klik” bagian detail. Kemudian, akan menampilkan informasi detail mengenai koleksi yang dipilih. Lalu dibagian bar bawah juga akan menampilkan jumlah copy koleksi tersebut di perpustakaan UPN Veteran Jatim, no induk, dan status ketersediaan buku di perpustakaan.

Judul	Memadu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif
Pengarang	Brannen, Julia
Format	Kti; 226 p., ind.; 21 cm.
No. Klasifikasi	001.42 Brs m
Penerbit	Pustaka Pelajar
Tahun	1997
Edisi	
Subyek	Methodology
Lokasi	
Jumlah	2

Judul ini berjumlah 2 copy yakni

No	No. Induk	Status	Copy
1	0-04439-01		1
2	0-04439-02		1

Cetak

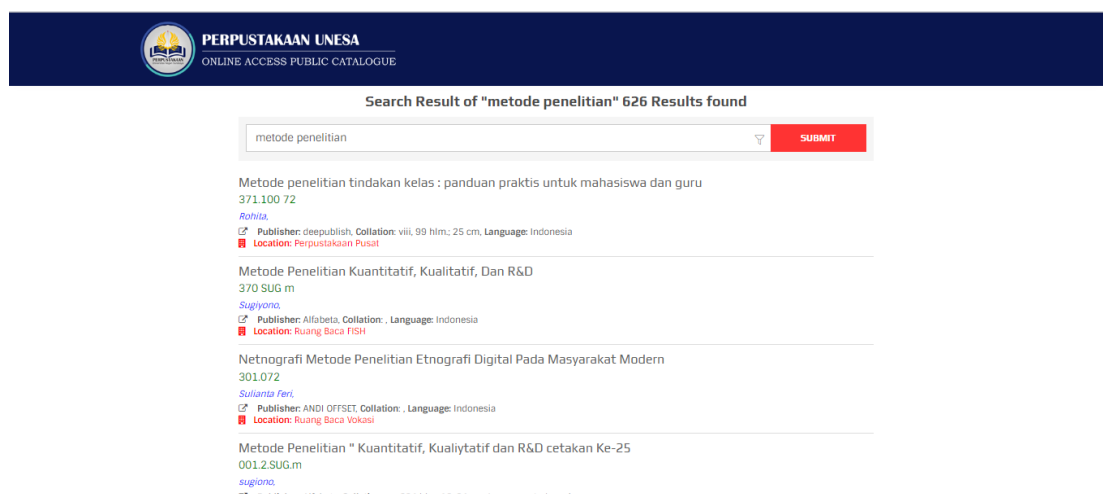
**Gambar 14.** Katalog Online UPN Veteran Jatim  
(Sumber: siamik.upnjatim.ac.id)

Berdasarkan analisa performa pada *website* OPAC yang dilakukan dengan bantuan GTmetrix, OPAC UPN Veteran Jatim mendapatkan *grade* B. Dengan skor *performance*

87% dan skor *structure* 70%, menunjukkan seberapa baik *website* dibuat untuk menghasilkan performa yang optimal. Sedangkan LCP, mengukur berapa lama waktu yang diperlukan agar elemen dalam *web* terlihat oleh pengguna membutuhkan waktu 2.5 detik saja. TBT memakan waktu 0 milidetik, yakni waktu yang diblokir oleh skrip selama proses memuat *web*. CLS menunjukkan 0,04 tidak ada perubahan tata letak yang dialami pengguna saat *web* dimuat.

#### d. Kinerja OPAC UNESA

Dilakukan percobaan pencarian koleksi menggunakan kolom pencarian sederhana dengan kata kunci yang sama. Setelah dilakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci yang dibutuhkan, maka akan ditampilkan judul koleksi yang berkaitan dengan kata kunci dan ditampilkan jumlah koleksi yang mengandung kata kunci yang dicari.



**Gambar 15.** Hasil Penelusuran pada OPAC UNESA

(Sumber: opac.unesa.ac.id)

Apabila pengguna menemukan judul koleksi yang dicari atau diinginkan, pengguna dapat mengakses judul tersebut dengan cara “klik” judul koleksi. Kemudian, akan menampilkan informasi detail mengenai koleksi yang dipilih. Lalu, dibagian bar bawah terdapat informasi mengenai kode eksemplar, no panggil, lokasi koleksi tersebut berada, lokasi rak, dan status koleksi (tersedia/tidak tersedia). Dengan menampilkan lokasi koleksi, maka akan memudahkan pengguna untuk mengetahui dan mengakses koleksi yang diinginkan, sebab di UNESA memiliki perpustakaan pusat dan ruang baca di setiap fakultas.

PERPUSTAKAAN UNESA  
ONLINE ACCESS PUBLIC CATALOGUE

Metode Penelitian Tindakan Kelas : Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru

**Metode Penelitian Tindakan Kelas : Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru**

**Judul** : Metode penelitian tindakan kelas : panduan praktis untuk mahasiswa dan guru  
**Pengarang** : Rohita  
**Penerbit** : deepublish  
**Kota Terbit** : Yogyakarta  
**Tahun Terbit** : 2022  
**No. Panggil** : 371.100 72 ROH m  
**Edisi** : -  
**ISBN** : 978-623-02-2540-6  
**Klasifikasi** : 371.100 72  
**Kolasi** : viii, 99 him; 25 cm  
**Bahasa** : Indonesia  
**Lokasi** : Perpustakaan Pusat

**Ketersediaan**

Kode Eksemplar	No. Panggil	Lokasi	Lokasi Rak	Status
380140-000221230222	371.100 72 ROH m	UPT Perpustakaan Unesa Lidah	-	✓ TERSEDIA

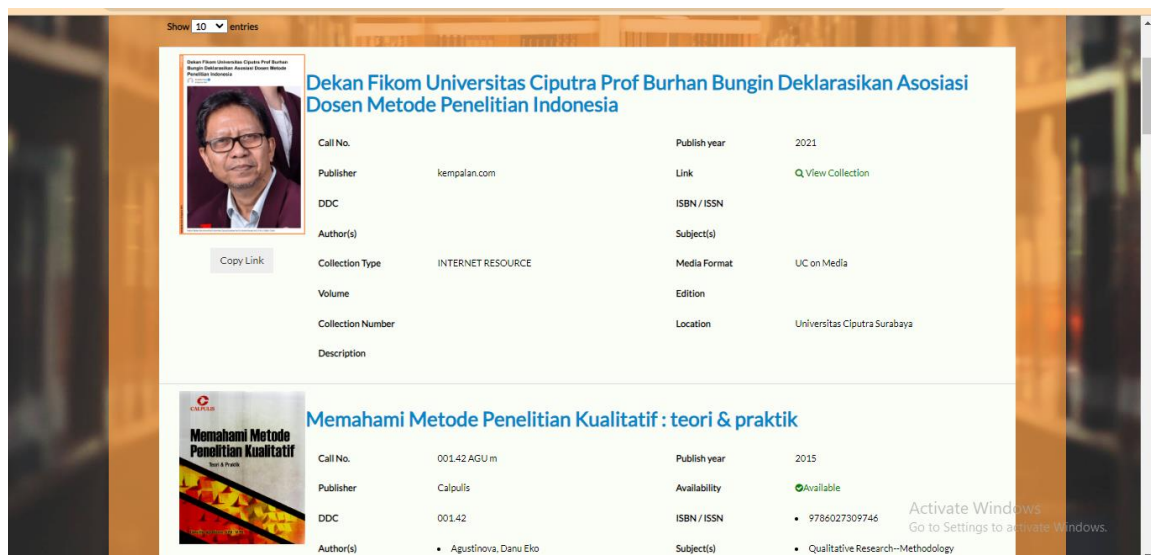
**Gambar 16.** Katalog *Online* UNESA

(Sumber: [opac.unesa.ac.id](http://opac.unesa.ac.id))

Berdasarkan analisa performa pada *website* OPAC yang dilakukan dengan bantuan GTmetrix, OPAC UPN Veteran Jatim mendapatkan *grade* D. Dengan skor *performance* 58% dan skor *structure* 73%, menunjukkan seberapa baik *website* dibuat untuk menghasilkan performa yang optimal. Sedangkan LCP, mengukur berapa lama waktu yang diperlukan agar elemen dalam *web* terlihat oleh pengguna membutuhkan waktu 3.1 detik saja. TBT memakan waktu 0 milidetik, yakni waktu yang diblokir oleh skrip selama proses memuat *web*. CLS menunjukkan 0,17 tidak ada perubahan tata letak yang dialami pengguna saat *web* dimuat.

#### e. Kinerja OPAC UC

Dilakukan percobaan pencarian koleksi menggunakan kolom pencarian sederhana dengan kata kunci yang sama. Setelah dilakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci yang dibutuhkan dengan membatasi koleksi berdasarkan judul, jenis koleksi (buku), dan lokasi koleksi yang ada di UC, maka akan ditampilkan judul koleksi yang berkaitan dengan kata kunci dan ditampilkan jumlah koleksi yang mengandung kata kunci yang dicari dan kesesuaian koleksi yang dicari oleh pengguna. Hasil dalam pencarian di OPAC UC akan menampilkan kategori koleksi seperti buku dan artikel.



**Gambar 17.** Hasil Penelusuran pada OPAC UC

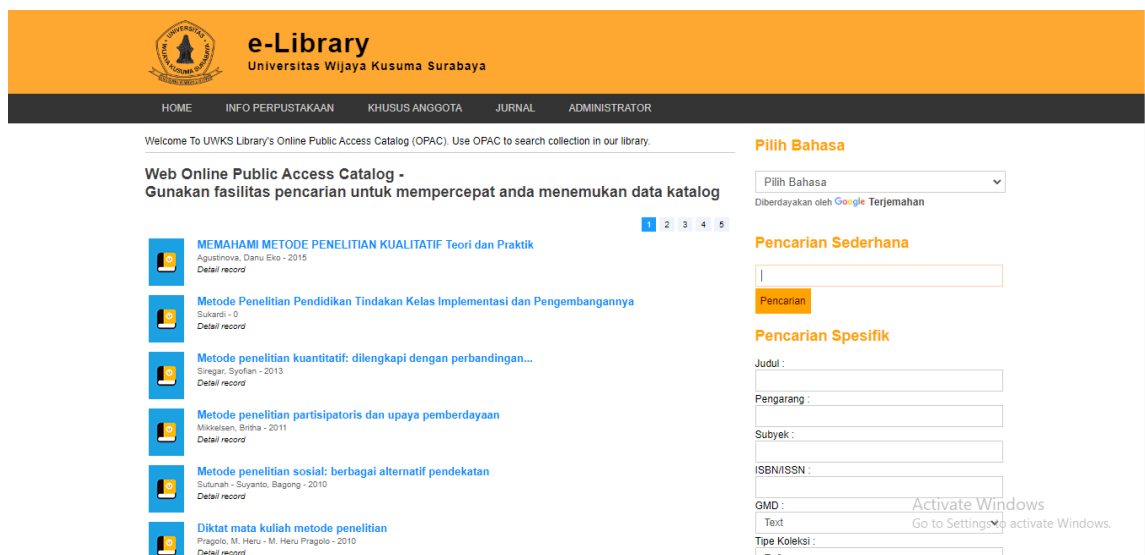
(Sumber: [https://employee.uc.ac.id/index.php/library\\_catalog](https://employee.uc.ac.id/index.php/library_catalog))

Apabila pengguna sudah menemukan koleksi yang dicari pengguna hanya bisa melihat informasi yang ada di buku atau artikel tanpa harus melakukan “klik” pada judul. Setelah pengguna mencari sesuai kata kunci akan muncul langsung koleksi yang dicari dengan menampilkan sampul buku atau artikel, dan informasi yang terkandung dalam koleksi tersebut. Hasil dalam pencarian koleksi di OPAC UC langsung menampilkan isi informasi buku sehingga pengguna tidak dapat mengakses buku secara online.

Berdasarkan analisa performa pada *website* OPAC Universitas Ciputra yang dilakukan dengan menggunakan bantuan GTmetrix, OPAC UC mendapatkan *grade* E. Dengan mendapatkan skor *performance* 57% dan skor *structure* 56%, menunjukkan seberapa baik *website* dibuat untuk menghasilkan performa yang optimal. Sedangkan pada *website* *vitals* menunjukkan LCP digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang diperlukan agar elemen dalam *website* terlihat oleh pengguna dengan membutuhkan waktu 5.1 detik. TBT memakan waktu 0 detik, yakni waktu yang di blokir oleh skrip selama proses memuat *website*. CLS dengan menunjukkan 0, yakni perubahan tata letak yang dialami pengguna saat *website* dimuat.

#### **f. Kinerja OPAC UWK**

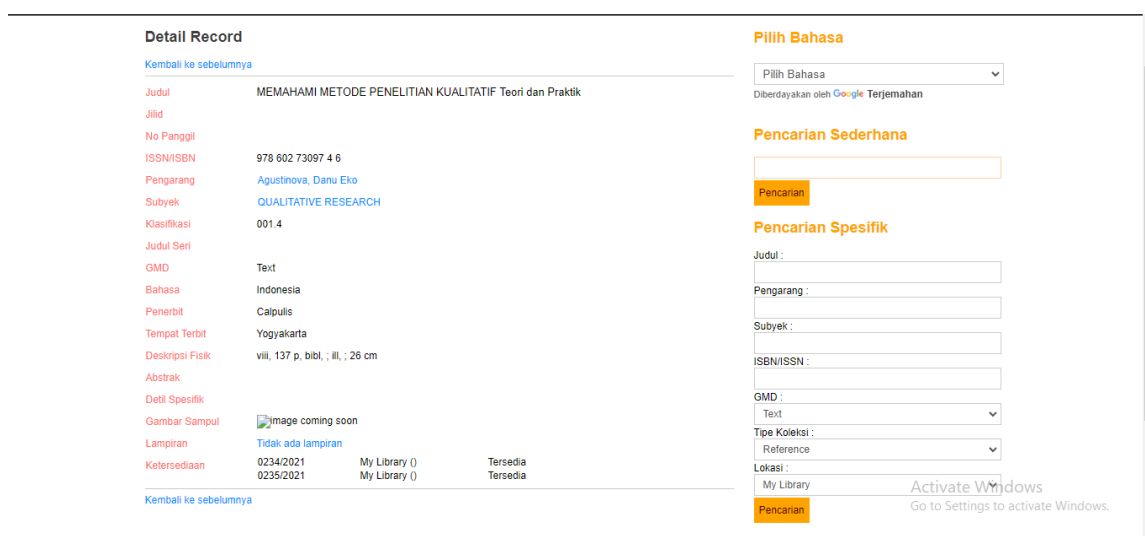
Dilakukan percobaan pencarian koleksi menggunakan kolom pencarian sederhana dengan kata kunci yang sama yang memberikan hasil sesuai dengan pencarian. Setelah melakukan pencarian koleksi sesuai kebutuhan pengguna, pada OPAC Perpustakaan UWK menampilkan judul dari koleksi yang berkaitan dengan kata kunci. Hasil dari pencarian koleksi di OPAC UWK menampilkan judul-judul koleksi yang sesuai dengan kata kunci.



**Gambar 18.** Hasil Penelusuran pada OPAC UWK

(Sumber: library.uwks.ac.id)

Dengan demikian, pengguna sudah menemukan judul koleksi yang dicari atau diinginkan sesuai kebutuhannya, pengguna dapat mengakses judul tersebut dengan cara “klik” judul koleksi. Kemudian, akan menampilkan informasi detail mengenai koleksi yang dipilih. Lalu, dibagian bar bawah terdapat informasi mengenai judul, no panggil, ISSN/ISBN, pengarang, subyek, klasifikasi, GMD, bahasa penerbit, tempat terbit, deskripsi fisik, dan ketersediaan koleksi. Dengan menampilkan lokasi koleksi, maka akan memudahkan pengguna untuk mengetahui dan mengakses koleksi yang diinginkan.



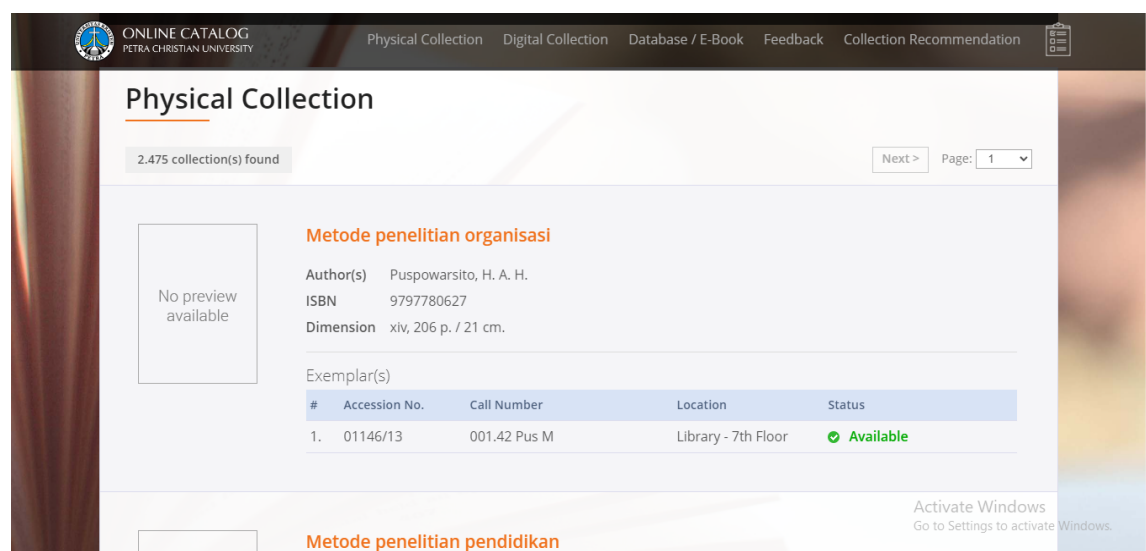
**Gambar 19.** Katalog *Online* UWK

(Sumber: library.uwks.ac.id)

Berdasarkan analisa performa pada *website* OPAC Universitas Wijaya Kusuma yang dilakukan dengan menggunakan bantuan GTmetrix, OPAC UWK mendapatkan *grade* C. Dengan mendapatkan skor *performance* 76% dan skor *structure* 79%, menunjukkan seberapa baik *website* dibuat untuk menghasilkan performa yang optimal. Sedangkan pada *website vitals* menunjukkan LCP digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang diperlukan agar elemen dalam *website* terlihat oleh pengguna dengan membutuhkan waktu 2.2 detik. TBT memakan waktu 0 detik, yakni waktu yang di blokir oleh skrip selama proses memuat *website*. CLS dengan menunjukkan 0, yakni perubahan tata letak yang dialami pengguna saat *website* dimuat.

#### g. Kinerja OPAC PCU

Dilakukan percobaan pencarian menggunakan kolom pencarian sederhana menggunakan kata kunci yang sama memberikan hasil yang sesuai. Setelah dilakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci yang diinginkan, pada OPAC Perpustakaan UPC menampilkan judul dari koleksi yang berkaitan dengan kata kunci yang digunakan dan jumlah koleksi yang tersedia. Hasil dari pencarian koleksi menampilkan buku teks yang tersedia di perpustakaan PCU.

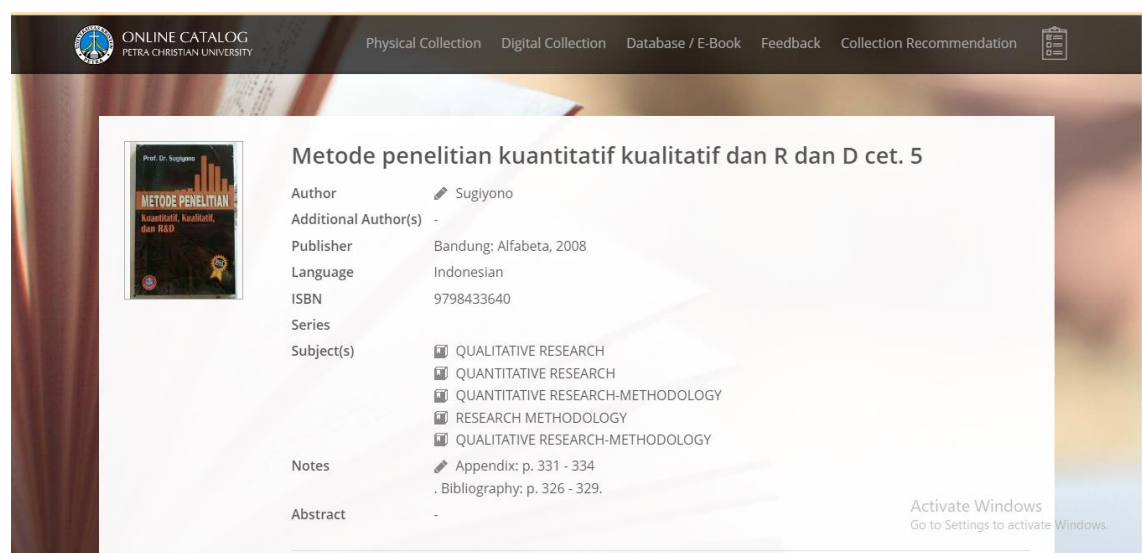


**Gambar 20.** Hasil Penelusuran pada OPAC PCU

(Sumber: dewey.petra.ac.id)

Pengguna yang sudah melakukan pencarian koleksi dan menemukan judul koleksi yang dicari atau diinginkan sesuai kebutuhannya, pengguna dapat mengakses judul tersebut dengan cara “klik” judul koleksi. Kemudian, akan menampilkan informasi detail mengenai koleksi yang dipilih. Lalu, dibagian bar bawah terdapat informasi mengenai judul, pengarang, penerbit, bahasa, ISBN, subyek, catatan, dimensi fisik, no. panggil, lokasi, dan

status ketersediaan koleksi (tersedia atau tidak tersedia). Dengan menampilkan lokasi koleksi, maka akan memudahkan pengguna untuk mengetahui dan mengakses koleksi yang diinginkan.



**Gambar 21.** Katalog *Online* PCU

(Sumber: dewey.petra.ac.id)

Pada informasi yang terdapat di OPAC PCU juga memberikan rekomendasi buku yang serupa dengan kata kunci yang dicari. Dengan OPAC PCU selain menampilkan koleksi sesuai dengan kata kunci, OPAC PCU juga memberikan rekomendasi koleksi buku yang sama sehingga pengguna dapat menemukan koleksi buku sesuai dengan kata kunci yang beragam.

Berdasarkan analisa performa pada *website* OPAC yang dilakukan dengan bantuan GTmetrix, OPAC PCU mendapatkan *grade C*. Dengan skor *performance* 66% dan skor *structure* 79%, menunjukkan seberapa baik *website* dibuat untuk menghasilkan performa yang optimal. Sedangkan LCP, mengukur berapa lama waktu yang diperlukan agar elemen dalam *web* terlihat oleh pengguna membutuhkan waktu 2.8 detik. TBT memakan waktu 0 detik, yakni waktu yang diblokir oleh skrip selama proses memuat *web*. CLS menunjukkan 0, yakni perubahan tata letak yang dialami pengguna saat *web* dimuat.

#### **h. Kinerja OPAC UBAYA**

Dilakukan percobaan pencarian menggunakan kolom pencarian sederhana menggunakan kata kunci yang sama memberikan hasil yang menarik. Setelah dilakukan pencarian dengan menggunakan kata kunci yang diinginkan, pada OPAC Perpustakaan UBAYA menampilkan judul dari koleksi yang berkaitan dengan kata kunci yang

digunakan. Hasil dari pencarian koleksi beragam, mulai dari buku teks, laporan kerja praktek, skripsi, dan laporan penelitian.

No.	Cover	Judul
1		Lap. Kerja Praktek I Magang <b>Analisis Penjadwalan Bus UBAYA dengan Menggunakan Metode Penelitian Analisis Kuantitatif</b> ANDRI WIJAYANTO TANGGUH, ABRAHAM STEFANUS, 2016
2		Buku <b>Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif : Pedoman Praktis Metode Penelitian</b> Jonathon A. SMITH, M. KHOZIM, 2009 150,72 SMLd
3		Skripsi <b>Kesesuaian antara Kebutuhan Psikologi (Psychogenic Needs) dengan Preferensi Metode Penyampaian (Teaching Methods) Studi Pendahuluan (Penelitian Deskriptif)</b> Samuel Joseph Ticolau,

**Gambar 22.** Hasil Penelusuran pada OPAC UBAYA

(Sumber: digilib.ubaya.ac.id)

Apabila pengguna menemukan judul koleksi yang dicari atau diinginkan, pengguna dapat mengakses judul tersebut dengan cara “klik” judul koleksi. Kemudian, akan menampilkan informasi detail mengenai koleksi yang dipilih dimulai dari judul koleksi hingga jenis pustaka. Dibagian bar bawah terdapat informasi mengenai eksemplar seperti lokasi koleksi tersebut, jumlah eksemplar, dan status ketersediaan. Kemudian jika pengguna ingin melakukan pada peminjaman koleksi tersebut dapat menekan “klik” pada menu “add to cart”. Adanya fasilitas yang dapat menampilkan lokasi koleksi dan status ketersediaan, maka akan memudahkan pengguna untuk mengetahui dan mengakses koleksi yang diinginkan.

#### Detail Pustaka

[Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif : Pedoman Praktis Metode Penelitian](#)

**No. Panggil** : 150.72 SMLd  
**Edisi** :  
**Pengarang** : Jonathan A. SMITH , M. KHOZIM  
**Penerbit** : Bandung : Nusa Media, 2009  
**Dimensi** : viii, 348, 24  
**ISBN** : 9789791305198  
**Topik** : PSYCHOLOGICAL RESEARCH  
**Sinopsis** :  
**Jenis Pustaka** : Buku



#### Eksemplar

PERPUSTAKAAN TENGGILIS / Lt 3B-LH  
(3 eksemplar, 2 tersedia, 1 dipinjam)

### **Gambar 23.** Katalog *Online* UBAYA

(Sumber: [digilib.ubaya.ac.id](http://digilib.ubaya.ac.id))

Berdasarkan analisa performa pada *website* OPAC yang dilakukan dengan bantuan GTmetrix, OPAC UBAYA mendapatkan *grade* E. Dengan skor *performance* 45% dan skor *structure* 73%, menunjukkan seberapa baik *website* dibuat untuk menghasilkan performa yang optimal. Sedangkan LCP, mengukur berapa lama waktu yang diperlukan agar elemen dalam *web* terlihat oleh pengguna membutuhkan waktu 3.8 detik. TBT memakan waktu 0 detik, yakni waktu yang diblokir oleh skrip selama proses memuat *web*. CLS menunjukkan 0.036, yakni perubahan tata letak yang dialami pengguna saat *web* dimuat.

#### **2. Analisis Perbandingan OPAC Berdasarkan Kriteria IFLA**

Pencarian melalui OPAC merupakan salah satu cara efektif untuk mengakses koleksi di perpustakaan perguruan tinggi. Dalam melihat sistem OPAC di perpustakaan perguruan tinggi di Surabaya, perbandingan yang komprehensif dapat dilakukan dengan merujuk pada standar OPAC berdasarkan kriteria IFLA. Standar yang dibuat oleh IFLA memberikan fokus utama pada tiga aspek penting, yaitu mengutamakan kebutuhan pengguna, pentingnya isi dan susunan catatan, serta mengikuti isi dan struktur informasi yang telah diterima sebagai standar internasional.

- a. Mengutamakan kebutuhan pengguna, perpustakaan dapat memastikan bahwa kebutuhan pengguna dipertimbangkan dalam desain tampilan OPAC. Desain tampilan OPAC harus dalam kriteria tampilan layar yang efektif karena hal ini berkaitan dengan keterbacaan yang baik, kejelasan informasi, pemahaman yang mudah, dan kemampuan navigasi yang efektif. Lalu, desain tampilan harus dipandu oleh tujuan katalog, maksudnya adalah desain tampilan OPAC harus mempertimbangkan tujuan katalog perpustakaan yaitu memberikan akses mudah terhadap suatu koleksi atau memfasilitasi pencarian. Selain itu, penggunaan menu bahasa dapat menjadi bagian dari pertimbangan kebutuhan pengguna dalam desain tampilan OPAC sebab mencerminkan kesadaran terhadap keberagaman dan kebutuhan pengguna yang mungkin memiliki preferensi bahasa yang berbeda.
- b. Pentingnya isi dan susunan catatan, maksudnya adalah bahwa informasi yang terkandung dalam OPAC dan struktur tata letak catatan tersebut sangat penting untuk memfasilitasi pengguna dalam mencari, mengidentifikasi, memilih, dan akhirnya memperoleh koleksi dari perpustakaan. Dengan memperhatikan pentingnya isi dan

- susunan akan menciptakan pengalaman pencarian informasi yang efisien dan memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah menemukan koleksi yang relevan.
- c. Mengikuti isi dan struktur informasi yang telah diterima sebagai standar internasional. Dengan mengikuti standar internasional, perpustakaan perguruan tinggi di Surabaya dapat meningkatkan kualitas layanan OPAC mereka, memastikan bahwa sistem tersebut memenuhi standar global dan memberikan pengalaman pengguna yang memuaskan.

Teori yang dikeluarkan oleh IFLA juga digunakan dalam penelitian yang berjudul “Sistem Simpan Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Muhammadiyah Dan Gramedia Atmo Palembang”. *Catalogue Online Public Access* (OPAC) adalah salah satu sarana sistem simpan temu kembali informasi yang tersedia di Perpustakaan Muhammadiyah Palembang. Teori yang berkaitan dengan Prinsip dan Rekomendasi *Guidelines for Online Public Access Catalogue* berfungsi sebagai dasar untuk menerapkan kualitas desain tampilan yang baik untuk sistem SSTKI yakni teori yang dibentuk oleh IFLA, dimana anggotanya terdiri dari sepuluh anggota dan enam penilai. IFLA menghasilkan *Guidelines for OPAC Displays*, OPAC akan menjadi lebih baik jika sudah mencakup prinsip dan saran yang terkandung dalam *Guidelines for Online Public Access Catalogue* yang dibuat oleh IFLA. Hasil observasi dalam penelitian menyebutkan sistem simpan temu kembali informasi Perpustakaan Muhammadiyah Palembang tidak memenuhi standar yang ada. Hal ini disebabkan oleh desain tampilan visual yang tidak ramah pengguna, yang membuat pemustaka atau pengguna kurang berminat menggunakan sarana tersebut. Sementara di Gramedia Atmo, pengunjung sering menggunakan sistem simpan temu kembali informasinya karena tampilan yang sederhana dan mudah dipahami (Studi et al., 2019).

Berdasarkan teori yang dikeluarkan oleh IFLA yang memberikan fokus utama pada tiga aspek penting pada OPAC, maka berikut tabel perbandingan pada delapan perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Surabaya.

**Tabel 1.** Perbandingan OPAC Berdasarkan Kriteria IFLA

No	Perbandingan	UNAI R	ITS	UP N	UNES A	UC	UW K	PC U	UBAY A
1.	<b>Mengutamakan pada kebutuhan pengguna</b>								
	a.	Penelusuran umum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

	b.	Menu pilihan bahasa	✓	-	-	-	-	✓	-	✓
	c.	Menu navigasi	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓
	d.	Logo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	e.	Alamat institusi	-	✓	-	-	-	-	-	✓
	f.	Keterangan hak cipta	✓	-	✓	-	✓	✓	-	✓
<b>2.</b>	<b>Pentingnya isi dan susunan</b>									
	a.	Jumlah data yang ditemukan	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	-
	b.	Tampilan ringkas bibliografi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	c.	Cantuman judul alternative	✓	-	-	-	-	-	✓	-
	d.	Koleksi rekomendasi	✓	✓	-	-	-	✓	✓	-
<b>3.</b>	<b>Pentingnya mengikuti isi dan struktur informasi</b>									
	a.	Jenis koleksi bahan pustaka	✓	-	✓	-	-	✓	✓	✓
	b.	Pilihan titik akses (judul/pengarang/ subjek/ISBN/dll)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓

Perbandingan OPAC berdasarkan kriteria point satu yakni mengutamakan kebutuhan pada pengguna, semua OPAC perpustakaan universitas memiliki menu penelusuran umum. Selanjutnya, menu pilihan bahasa hanya dimiliki oleh OPAC UNAIR, UWK, dan UBAYA. Untuk menu navigasi hanya OPAC UNESA dan UC yang tidak memiliki menu navigasi. Semua OPAC menampilkan logo universitas masing-masing, namun hanya OPAC ITS dan UBAYA

yang memberikan keterangan alamat institusi. Lalu, tidak ada keterangan hak cipta pada website OPAC ITS, UNESA, dan PCU.

Perbandingan OPAC berdasarkan kriteria point dua yakni pentingnya isi dan susunan, keterangan jumlah data yang ditemukan tidak dimiliki oleh OPAC UC, UWK, dan UBAYA. Untuk tampilan ringkas bibliografi dimiliki oleh semua OPAC perpustakaan, sedangkan cantuman judul alternative hanya dimiliki oleh OPAC UNAIR dan PCU. Koleksi rekomendasi sendiri hanya ada pada OPAC UNAIR, ITS, UWK, dan PCU. Perbandingan yang terakhir berdasarkan kriteria point pentingnya mengikuti isi dan struktur informasi, pada pencarian umum di OPAC Perpustakaan ITS, UNESA, dan UC tidak memiliki filter pemilihan jenis koleksi bahan pustaka ketika pengguna ingin memilih jenis koleksi yang dicari. Sedangkan, pilihan titik akses seperti judul, pengarang, subjek, ISBN, dll hanya OPAC PCU yang tidak memiliki filter tersebut. Berdasarkan kriteria IFLA, dari kedelapan OPAC perpustakaan yang dianalisis maka dapat dilihat OPAC perpustakaan UNAIR memiliki menu dan fitur yang lebih baik dibandingkan dengan perpustakaan lainnya. Karena hampir semua indikator menu dimiliki oleh OPAC Perpustakaan UNAIR.

### **3. Analisis Perbandingan Performa OPAC Berdasarkan Pengukuran Dengan GTmetrix**

Analisis performa dari masing-masing OPAC diukur menggunakan GTmetrix. Pengukuran performa website perpustakaan online menggunakan GTmetrix sudah pernah dilakukan sebelumnya, tepatnya untuk mengukur sistem informasi perpustakaan online Universitas Hindu Indonesia. Pengukuran dilakukan dengan memasukkan 8 halaman sistem informasi perpustakaan, yaitu halaman public, halaman dashboard, halaman login, halaman kunjungan perpustakaan, halaman katalog buku, halaman katalog buku arsip, halaman dokumen mahasiswa, dan halaman laporan statistik booking pada “*address bar*” yang ada pada *home page* GTmetrix.. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *performance score* memiliki rata-rata nilai 49% dan *structure score* 50% (Putu et al., 2021).

Terdapat beberapa indikator yang akan menjadi bahan perbandingan, yang mana indikator-indikator tersebut sesuai dengan apa yang disajikan pada laman GTmetrix. Setelah diperoleh hasil pengukuran dari masing-masing web OPAC perpustakaan, kemudian nilai dari setiap indikator dimasukkan pada tabel perbandingan. Adapun indikator yang dimaksud akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Overall Score*: Skor keseluruhan *website* dan dinilai dalam bentuk grade (A, B, C, dan seterusnya). Semakin tinggi grade, maka semakin bagus performa *website* OPAC.

Berikut merupakan representasi umum dari kategori grade:

- 1) Grade A: Situs web memiliki kinerja yang sangat baik, waktu muat cepat, dan halaman-halaman situs dapat diakses dengan efisien, semua elemen situs web dioptimalkan dengan baik. Situs web dikatakan grade A dengan persentase 90-100.
  - 2) Grade B: Kinerja situs web dianggap baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Situs web dapat dikatakan grade B dengan persentase 80-89.
  - 3) Grade C: Kinerja situs web berada di tingkat yang cukup, ada beberapa aspek yang memerlukan perbaikan atau optimalisasi. Situs web dapat dikatakan grade B dengan persentase 70-79.
  - 4) Grade D: Kinerja situs web rendah. Dalam situs web dikatakan grade D dengan persentase 60-69.
  - 5) Grade E: Kinerja sangat buruk, situs web membutuhkan perhatian serius dan pembaruan signifikan. Pada website dikatakan mendapatkan grade E dengan persentase 50-59
- b. *Performance*: Skor performa *website*, menunjukkan seberapa cepat *website* ketika diakses oleh pengunjung dan dinilai dalam bentuk persentase. Semakin tinggi persentase, semakin cepat *website* OPAC.

Berikut merupakan representasi umum dari kategori skor:

- 1) 0% - 59%: Skor yang dianggap sebagai skor rendah atau tidak memadai.
  - 2) 60% - 69%: Skor yang dianggap cukup atau memadai.
  - 3) 70% - 79%: Skor yang dianggap baik atau di atas rata-rata.
  - 4) 80% - 89%: Skor yang dianggap sangat baik atau sangat di atas rata-rata.
  - 5) 90% - 100%: Skor tinggi, sering kali dianggap sebagai kinerja atau kualitas yang luar biasa
- c. *Structure*: Skor struktur *website*, menunjukkan seberapa baik *website* dibangun untuk performa yang optimal. Sama seperti *performance*, *structure* juga dinilai dalam bentuk persentase.
- d. LCP (*Largest Contentful Paint*): Menghitung waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan elemen konten terbesar, seperti gambar atau judul teks, sebelum ditampilkan kepada pengguna. GTMetrix memiliki waktu standar maksimum 1.2 detik.
- e. TBT (*Total Blocking Time*): Menghitung waktu yang dibutuhkan untuk memuat halaman *website* sehingga pengguna dapat mengakses semua fiturnya. GTMetrix memiliki nilai standar maksimum 150 milisekon.
- f. CLS (*Content Layout Shift*): Menghitung perubahan *layout* pada *website* selama proses *loading* hingga tampilan benar-benar utuh. Maksimal skor standar GTMetrix adalah 0.1.

No.	Hasil GTmetrix	UNAI R	ITS	UPN	UNES A	UC	UW K	PCU	UBAY A
1.	Grade	C	D	B	D	E	C	C	E
2.	Performance	56%	59%	87%	58%	57%	76%	66%	45%
3.	Structure	97%	75%	70%	73%	56%	79%	79%	73%
4.	LCP	2.3 s	3.4 s	2.5 s	3.1 s	5.1s	2.2s	2.8 s	3.8 s
5.	TBT	1.1s	0 ms	0 ms	0 ms	0 ms	0 ms	0 ms	0 ms
6.	CLS	0	0.01	0.04	0.17	0	0	0	0.36

**Tabel 2.** Perbandingan OPAC Berdasarkan GTmetrix

Sumber: diolah menggunakan website GTmetrix

Hasil analisis perbandingan OPAC dari 4 perpustakaan universitas negeri dan universitas swasta melalui uji GTmetrix terdapat 6 indikator. Pada indikator *Grade* menunjukkan UNAIR mendapatkan *grade* C, ITS mendapatkan *grade* D, UPN mendapatkan *grade* B, UNESA mendapatkan *grade* D, UC mendapatkan *grade* E, UWK mendapatkan *grade* C, PCU mendapatkan *grade* C dan UBAYA mendapatkan *grade* E. Untuk hasil dalam indikator *performance* menunjukkan UNAIR mendapatkan *performance* 56%, ITS mendapatkan *performance* 59%, UPN mendapatkan *performance* 87%, UNESA mendapatkan *performance* 58%, UC mendapatkan *performance* 57%, UWK mendapatkan *performance* 76%, PCU mendapatkan *performance* 66% dan UBAYA mendapatkan *performance* 45%. Untuk hasil dalam indikator *structure* menunjukkan UNAIR mendapatkan *structure* 97%, ITS mendapatkan *structure* 75%, UPN mendapatkan *structure* 70%, UNESA mendapatkan *structure* 73%, UC mendapatkan *structure* 56%, UWK mendapatkan *structure* 79%, PCU mendapatkan *structure* 79% dan UBAYA mendapatkan *structure* 73%. Indikator LCP menunjukkan UNAIR mendapatkan LCP 2.3 detik, ITS mendapatkan LCP 3.4 detik, UPN mendapatkan LCP 2.5 detik, UNESA mendapatkan LCP 3.1 detik, UC mendapatkan LCP 5.1 detik, UWK mendapatkan LCP 2.2 detik, PCU mendapatkan LCP 2.8 detik dan UBAYA mendapatkan LCP 3.8 detik. Indikator TBT menunjukkan UNAIR mendapatkan TBT 1.1 ms, ITS mendapatkan TBT 0 ms, UPN mendapatkan TBT 0 ms, UNESA mendapatkan TBT 0 ms,

UC mendapatkan TBT 0 ms, UWK mendapatkan TBT 0 ms, PCU mendapatkan TBT 0 ms dan UBAYA mendapatkan TBT 0 ms. Indikator CLS menunjukkan UNAIR mendapatkan CLS 0, ITS mendapatkan CLS 0.01, UPN mendapatkan CLS 0.04, UNESA mendapatkan CLS 0.17, UC mendapatkan 0, UWK mendapatkan CLS 0, PCU mendapatkan CLS 0 dan UBAYA mendapatkan CLS 0.36.

Secara keseluruhan berdasarkan uji kinerja OPAC dari 8 perpustakaan berbeda menggunakan bantuan GTMetrix, maka kinerja terbaik dimiliki oleh OPAC perpustakaan UPN Veteran Jawa Timur. Penilaian ini didasarkan pada perolehan nilai oleh masing-masing perpustakaan OPAC. Perpustakaan UPN yang memperoleh grade B (Baik), sehingga tidak memerlukan perbaikan melainkan hanya perlu mempertahankan kualitas saja. Lalu, urutan kedua yang memiliki kinerja terbaik yang dimiliki oleh OPAC perpustakaan UNAIR, UWK, dan PCU dengan grade C (cukup) sehingga masih diperlukan adanya perbaikan dan optimalisasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Selanjutnya, OPAC perpustakaan ITS dan UNESA perlu melakukan perbaikan yang cukup serius dikarenakan memiliki kinerja yang relatif rendah dengan grade D. Yang terakhir, pada OPAC perpustakaan UC dan UBAYA masih diperlukan perbaikan yang serius dan pembaruan yang signifikan karena memiliki grade terendah (E) dibandingkan dengan lainnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penelusuran sumber informasi, katalog *online* diterapkan di berbagai perpustakaan, termasuk perpustakaan perguruan tinggi. Walaupun jenis perpustakannya sama, kedelapan perpustakaan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta di Surabaya menerapkan katalog *online* atau OPAC yang berbeda. Ada yang menggunakan OPAC dari Perpustakaan RI, ada yang memasang OPAC dari vendor lain, ada pula yang mengembangkan sistem OPAC sendiri. Perbedaan asal perolehan OPAC tersebut menghasilkan kinerja dan performa OPAC yang berbeda juga.

Mengacu pada analisis perbandingan yang dikeluarkan oleh IFLA, terdapat tiga kriteria yang menjadi aspek penilaian OPAC. Pada kriteria pertama (mengutamakan pada kebutuhan pengguna), di antara kedelapan perpustakaan, hanya OPAC UBAYA yang memenuhi keenam elemen dalam kriteria pertama. Sementara itu, di posisi kedua terdapat OPAC UNAIR dan UWK yang memiliki semua elemen dalam kriteria pertama, kecuali alamat institusi. Selanjutnya, pada kriteria kedua (pentingnya isi dan susunan), terdapat dua OPAC perpustakaan yang memiliki keempat elemen seluruhnya, yaitu OPAC UNAIR dan PCU. Adapun pada aspek

terakhir (pentingnya mengikuti isi dan struktur organisasi) mengingat hanya terdapat dua elemen saja, empat dari delapan OPAC Perpustakaan yang dikaji telah melengkapi dua elemen tersebut, yakni UNAIR, UPN, UWK, dan UBAYA. Berdasarkan pada pemaparan masing-masing kriteria IFLA di atas, OPAC perpustakaan yang paling mendekati keseluruhan kriteria IFLA adalah OPAC UNAIR. Di sisi lain, apabila ditinjau dari pengukuran dengan GTMetrix, OPAC perpustakaan yang memiliki performa paling baik di antara delapan perpustakaan di Surabaya adalah OPAC UPN dengan nilai *Overall Score* B (80%-89%).

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis terkait perbandingan OPAC di perguruan tinggi Surabaya terdapat saran-saran yang perlu diperhatikan oleh kedelapan perguruan tinggi di Surabaya sebagai berikut :

a. Melakukan Standarisasi dan Evaluasi pada Sistem OPAC

Dalam aktivitas untuk meningkatkan OPAC perlu membuat standar atau pedoman yang jelas terkait dengan sistem OPAC yang akan digunakan oleh perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Surabaya. Evaluasi yang dilakukan berupa kinerja dan efektivitas OPAC dari berbagai sumber dan penyedia secara teratur untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada setiap sistem OPAC yang dimiliki oleh perguruan tinggi di Surabaya.

b. Melakukan Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman

Dalam kolaborasi dan pertukaran pengalaman dapat dilakukan dengan mengadakan diskusi atau forum antar perpustakaan perguruan tinggi yang ada di Surabaya untuk memberikan informasi pengalaman terkait penggunaan sistem OPAC. Adanya kegiatan kolaborasi ini dapat memberikan bantuan terkait pemahaman praktik penggunaan sistem OPAC yang terbaik, melakukan evaluasi sistem yang digunakan dan saling memberikan saran yang konstruktif untuk melakukan peningkatan sistem OPAC yang ada di perpustakaan perguruan tinggi Surabaya.

c. Peningkatan Kualitas Teknik

Berdasarkan hasil dalam pengukuran GTMetrix, OPAC UPN yang memiliki performan nilai yang paling baik. Dengan demikian, ketujuh perpustakaan perguruan tinggi di Surabaya perlu memperhatikan faktor-faktor teknis meliputi kecepatan akses sistem OPAC, responsivitas, dan memberikan ketersediaan sistem yang menjadi hal yang krusial.

d. Fokus pada Kebutuhan Pengguna

Perpustakaan perlu memperhatikan kebutuhan pengguna dalam melakukan pengembangan dan peningkatan pada sistem OPAC yang ada di perpustakaan perguruan tinggi Surabaya. Hal ini pada sistem OPAC yang belum memenuhi pedoman IFLA perlu melihat kriteria pada IFLA agar dapat memperbaiki aspek-aspek yang dianggap kurang memenuhi kebutuhan sehingga dengan adanya fokus pada kebutuhan pengguna dapat membantu dalam peningkatan kualitas layanan perpustakaan perguruan tinggi di Surabaya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aggasy, K. I., Maita, I. & Muttakin, F. (2023). *Analysis Of User Satisfaction Level Towards Opac Service Quality Using E-Servqual Method*. 10(1), 985–998.
- Bidayasari, R. (2020). Ketersediaan OPAC sebagai Temu Kembali Informasi pada Taman Baca FISIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Adabiya*, 20(2), 46. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7473>
- Clarita, N. A. (2023). *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG ( OPAC ) BERBASIS SLIMS AKASIA SEBAGAI SARANA TEMU KEMBALI INFORMASI DI UPT PERPUSTAKAAN UIN PALEMBANG* Nadya Arianty Clarita. 02, 172–182.
- Dalimunthe, N., Purwanti, D. & Adawiyah, A. (2020). *Analisa Kualitas Layanan Sistem Informasi OPAC Terhadap Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Metode Libqual ( Studi Kasus : Perpustakaan UIN SUSKA Riau )*. 6(2), 117–123.
- Islam, U., Mahmud, N., Batusangkar, Y., Islam, U., Mahmud, N., Batusangkar, Y. & Informasi, T. B. (n.d.). *ANALISIS PEMANFAATAN ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG ( OPAC ) SEBAGAI ALAT TEMU BALIK INFORMASI BAGI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA BUKITTINGGI ANALYSIS OF THE UTILIZATION OF THE ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG ( OPAC ) AS A TOOL FOR INFORMATION RETRIEVAL*. 1(2), 63–84.
- Monisa, M. (n.d.). *PERSEPSI KEMUDAHAN DAN KEGUNAAN OPAC PERPUSTAKAAN UNAIR (Study Deskriptif Menilai Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan OPAC Oleh Pengguna di Perpustakaan Universitas Airlangga)* MARTINA MONISA 1.
- Nafisah, S. (2022). *Analisis Kinerja Logika Boolean untuk Pencarian Informasi pada Online Public Access Catalog ( OPAC ) Perpustakaan*. 19(1), 48–66.
- Nugroho, A. A. & Isnainy, N. A. (2022). Penggunaan Aplikasi OPAC untuk Meningkatkan Kualitas Manajemen Pelayanan Perpustakaan. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 1(1), 33–53. <https://doi.org/10.30762/joiem.v1i1.92>

- Perpustakaan, D. I. & Metro, I. (2021). *DALAM PENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DI PERPUSTAKAAN IAIN METRO Dessy Puspitha \*. XII*, 248–264.
- Prabowo, T. T. (2017). *Perbandingan OPAC Perpustakaan Universitas Indonesia dan National Perbandingan OPAC Perpustakaan Universitas Indonesia dan National University of Singapore Library. October*.
- Prayoga, W. D., Bakri, M. & Rahmanto, Y. (2020). *APLIKASI PERPUSTAKAAN BERBASIS OPAC ( ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG ) DI SMK N 1 TALANGPADANG. 1(2)*, 183–191.
- Putri, R. T. & Huda, N. (2021). *Analisis Kepuasan Pengguna Online Public Access Catalog ( OPAC ) di Perpustakaan Universitas Ida Bajumi Wahab ( IBA ) Palembang Dengan Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction ( EUCS ). 2(2)*, 92–95.
- Putu, N., Widyani, K., Oka, A. A. K. & Piarsa, I. N. (2021). *Pengujian Performa Sistem Informasi Perpustakaan Online pada Universitas Hindu Indonesia ( Astakali UNHI ) Menggunakan Tools GTmetrix. 2(3)*, 1–7.
- Ridlo, M. R., Gunawan, A., Nasution, L. H. & Ritonga, A. R. (2023). *DALAM PENGGUNAAN OPAC. 17(April)*, 580–601.
- Sa'diyah, L. & Adli, M. F. (2019). *Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi. Al Maktabah : Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan, 4(2)*, 1–8.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/view/2520>
- Saufa, A. F. (2017). *Evaluasi Sistem Temu Kembali Informasi OPAC Perpustakaan Universitas Muhamadiyah Surakarta (UMS). Jurnal Perpustakaan. Informasi , Dan Kearsipan, 5(2)*, 140–151.
- Studi, P., Informasi, S., Sains, F. & Riau, U. I. N. S. (2018). *ANALISIS KUALITAS LAYANAN OPAC TERHADAP KEPUASAN. 4(1)*, 67–72.
- Studi, P., Perpustakaan, I., Islam, U., Raden, N. & Palembang, F. (2019). *SISTEM SIMPAN TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN MUHAMMADIAH DAN GRAMEDIA ATMO PALEMBANG Nabila Ainun Nazifah. 1(2)*.
- Tech, J. I. (2020). *PENGEMBANGAN APLIKASI ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG ( OPAC ) PERPUSTAKAAN BERBASIS MOBILE PADA. 4(2)*, 11–25.
- Technology, I. & Science, C. (2020). *No Title. 3*, 346–353.
- Trivedi, D. (2020). *Assessment of e-service quality performance of university libraries.*  
<https://doi.org/10.1108/DLP-07-2020-0072>
- Unugha, G. & Menggunakan, C. (n.d.). *Analisis kualitas layanan online public access catalog (opac) terhadap kepuasan pengguna di universitas nahdlatul ulama al ghazali (unugha)*

*cilacap menggunakan metode e-servqual. 1(1), 1–7.*